

MANAJEMEN RUMAH ANAK YATIM
(Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh Dan
Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH BINTI MOHAMED YUSOF

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Nim : 431307444



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM / BANDA ACEH
2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana S-1

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH BINTI MOHAMED YUSOF

Mahasiswa Fakultas Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

NIM : 431307444

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

(Dr. Juhari, M.Si)

NIP.196612311994021006

(Kamaruddin, S.Ag. MA)

NIP. 19690414 199803 1002

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof

Tempat / Tgl. Lahir : Perak (Malaysia), 26 Maret 1992

Nim : 431307444

Judul Skripsi : Manajemen Rumah Anak Yatim (Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia)

Pembimbing : 1. Dr.Juhari, M.Si
2. Kamaruddin, S.Ag. MA

Menyatakan bahwa hasil Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan secara keseluruhan hasil penelitian / karya tulis saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Januari 2016
Yang menyatakan,

Robiatul Adawiyah Mohamed Yusof
NIM. 431307444

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Manajemen Rumah Anak Yatim, Studi Perbandingan di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia”**. Penelitian ini bertujuan pertama mengkaji teknik pelaksanaan manajemen yang digunakan oleh rumah anak yatim Melaka Banda Aceh dan rumah anak yatim perempuan Al-Barakah Perak Malaysia dalam memastikan kebutuhan anak-anak di manajemen dengan baik. Kedua untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen rumah anak yatim bagi kedua-dua tempat penelitian. Ketiga untuk mengkaji perbandingan teknik pelaksanaan manajemen diantara rumah anak yatim Melaka Banda Aceh dan rumah anak yatim perempuan Al-Barakah Perak Malaysia agar senantiasa memenuhi kebutuhan rumah anak yatim yang sebenar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung bersama karyawan dan anak-anak rumah anak yatim Melaka Banda Aceh dan rumah anak yatim perempuan Al-Barakah Perak Malaysia. Sumber data sekunder yaitu dari dokumen, struktur organisasi, artikel, majalah dan Koran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah adalah lebih baik serta sistematis manajemennya berbanding Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh. Antara perbandingan yang jelas terhadap manajemen rumah anak yatim tersebut adalah, Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh menggunakan manajemen konvensional yaitu pengurus menggunakan tindakan tradisi dalam menguruskan kinerjanya disamping masih mengharapkan pembuat keputusan yang ada dari pengetua yang sering berada di Malaysia dan ini menyulitkan lagi keputusan yang dibutuhkan dalam tempoh waktu yang kritikal yang berkaitan dengan masalah anak-anak. Kedua adalah rumah anak yatim ini juga mengambil karyawan yang tidak mempunyai ijazah tetapi mengambil karyawan yang datang secara sukarela dengan gaji yang dibayar secara apa adanya. Bagi Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia pula menggunakan manajemen sistematis. Manajemen berbasis kepada pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain bagi menghasilkan suatu mutu kinerja yang terbaik. Pengurus menerapkan disiplin dan amanah kepada anak-anak agar visi serta misi yang diterapkan dapat terlaksanakan dengan baik dan berkesan. Keberhasilan pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia ini menunjukkan bahwa penerapan yang efektif diberikan kepada anak-anak ini dapat melahirkan insan-insan yang bermutu bukan saja dari fizik tetapi mental mereka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah s.w.t yang telah memberikan rahmat, taufik dan karunianya. Selawat serta salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita dari alam kejahilan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga buat para ahli keluarga serta sahabat-sahabat baginda yang telah wafat.

Dengan izin Allah s.w.t yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan sebuah skripsi berjudul **“Manajemen Rumah Anak Yatim Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh Dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia”**. Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapi persyaratan menyelesaikan Sarjana stars S-1 dalam bidang Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyiapkan karya ilmiah ini penulis mengalami pelbagai hambatan dan rintangan, namun segalanya dapat ditempuhi dengan berkat bantuan serta dokongan pelbagai pihak. Maka di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ingatan kasih sayang dan rindu yang tidak terhingga kepada mak abah Sabariyah Bt Saidin dan Mohamed Yusof Bin Abd Karim yang telah bersusah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan diri ini berdasarkan Al-Quran dan sunnah sehingga bisa berdikari membawa diri menuntut ilmu di perantauan. Tanpa berkat doa dari mak dan abah diriku bukan siapa-siapa dan mungkin tidak bisa pergi sejauh ini. Buat kakak tersayang Zaharatul Nadia Bt Mohamed Yusof, dua adik lelaki yaitu Mohd Syahrul Nazam Bin Mohamed Yusof dan Mohd Ridzuan Bin Mohamed Yusof yang telah banyak memberikan dokongan dan doa tidak putus.

2. Bapak Dr. Juhari, M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Kamaruddin, S.Ag, M.Ag selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kebijaksanaan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Dr. A. Rani Usman, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN. Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN. Ar-Raniry yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
5. Seluruh Dosen, Staf, Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN. Ar-Raniry yang memberikan layanan yang baik serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Teman teristimewaku hingga syurga InshaAllah Diana Syafina Bt Idris yang senantiasa ada bersama-sama berkongsi suka duka memberikan dokongan dan sokongan tanpa henti sehingga hasil karya ilmiah ini dapat dihasilkan. Semoga juga urusan kita akan datang dipermudahkan dan diberikan jalan keluar yang terbaik untuk kebaikan bersama dunia akhirat. Amin.
7. Teman-teman dari Malaysia yang bernauang di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) merupakan keluargaku di Aceh yang senantiasa memberikan kata-kata dokongan untuk tetap bersemangat menyiapkan skripsi ini sehingga selesai.
8. Tidak ketinggalan teman-teman seperjuangan di UIN. Ar-Raniry khususnya teman di jurusan Manajemen Dakwah.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah s.w.t yang telah mengizinkan ianya terjadi. Tanpa Allah s.w.t menyebut “Kun Fayakun” maka segalanya tidak akan pernah terjadi tanpa izin dan kehendaknya. Kekurangan sepanjang penulisan skripsi ini penulis memohon maaf karena diri ini masih lagi belajar dan tidak terlepas dari melakukan kesalahan. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum lagi terbaik dan segala kritikan dan sarana membina dari semua pihak amatlah

penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, mahasiswa dan masyarakat khususnya.

Wallahua'lam

Darussalam, 11 November 2015 M
Awal Muharam 1436 H

Penulis

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Pengertian Anak Yatim	17
C. Pengertian Manajemen	17
D. Teknik Pengelolaan Organisasi	23
E. Teori- Teori Manajemen	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis- Jenis Penelitian	31
---	-----------

B. Pendekatan Penelitian	34
C. Lokasi penelitian	39
1. Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh	
2. Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia	
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara	41
2. Observasi	43
3. Dokumen	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Profil Rumah Anak Yatim

1. Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh	
1.1 Sejarah	47
1.2 Struktur organisasi kepengurusan.....	50
1.3 Visi dan Misi	51
1.4 Sarana dan Prasarana	51
1.5 Keadaan Umum Penghuni	53
2. Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia	
2.1 Sejarah	53
2.2 Struktur organisasi Kepengurusan.....	56
2.3 Visi dan Misi	56

2.4 Sarana dan Prasarana.....	57
2.5 Keadaan Umum Penghuni	59
B. Teknik Perlaksanaan Manajemen pada Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh	61
C. Teknik Perlaksanaan Manajemen Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia	67
D. Perbandingan Teknik Pelaksanaan Pengelolaan.....	72
E. Analisa Penelitian	78
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
 LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.

Diriwayatkan oleh Abu Darda' rodhiyallohu'anhu yang berkata. " Ada seseorang laki-laki yang datang kepada nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam mengeluhkan kekerasan hatinya.

مَرَّوَاهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

أَتُحِبُّ أَنْ بَلِّينَ قَلْبُكَ، وَتُتْرِكَ حَاجَتُكَ : إِرْحَمِ الْيَتِيمَ ، وَامْسَحْ رَأْيَهُ ، وَاطْحِمِ مِنْ طَعَامِكَ ، يَلْنِ قَلْبُكَ وَتُتْرِكَ حَاجَتُكَ.¹ (رواه الطبراني عن أبي الدرداء)

Diriwayatkan oleh Abu Darda' rodhiyallohu'anhu, berkata Rasulullah saw sukakah kamu jika hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu terpenuhi. Kasihilah anak yatim, usaplah mukanya dan berikan makan dari makananmu, niscaya hatimu menjadi lunak dan kebutuhanmu akan terpenuhi.”(Hadis Riwayat Thobroni, targhib Al-Albaniy :254)²

Fenomena pengurusan anak yatim saat ini berbeda sama pengurusan anak yatim pada zaman keberadaan baginda Nabi Muhammad s.a.w. Kebajikan serta kasih sayang terhadap anak-anak yatim tidak sedikitpun dibedakan sama anak sendiri. Seperti mana yang telah disebutkan oleh Allah s.w.t

¹Tabrani Abi Darda', Kitab Sunan Tabrani Abi Darda', Jilid 5, Sajistani: Darul Fikir 2003, hal.67.

²Muslim Bin Al-Hajjal Al-Qursyairi An-Naisaburi, (Penterjemah: Masyhari Tatam Wijaya), EKSINKLOPEDIA HADITS 4, Shahih Muslim 2, Cet.1,Jakarta: Juli 2012,hal.560.

di Al-Quran lebih dari 20 kali mengenai anak yatim. Bahkan itu jualah yang telah dilakukan oleh Baginda Nabi Muhammad s.a.w agar sentiasa dicontohi serta di teladani agar mereka tidak diabaikan sama sekali oleh masyarakat sekitar. Mereka juga membutuhkan kasih sayang, perhatian serta belaian dari seseorang yang prihatin setelah kehilangan orang yang mereka kasihi sebagai pengganti orang tua yang telah tiada.³

Seperti mana Firman yang telah Allah s.w.t sebutkan tercatat di dalam Al-Quran :

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, ...”.(Surat Al-Baqarah:177)

³Abdullah Shalih Al-Jum'ah, *Anak-anak yatim yang mengubah jalan sejarah*, cet. Pertama, Ziyad visi media : 2008, hal.47.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Artinya: “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (Surat An-Nisaa:6)

Anak-anak yatim kini mungkin lebih maju dari segi manajemennya, yaitu mereka telah mempunyai tempat khusus untuk berlindung seperti asrama, pendidikan, kesehatan yang bagus dan terjaga dari mara bahaya. Tetapi adakah mereka kini turut maju seperti mana anak-anak yatim pada zaman keberadaan Baginda Nabi Muhammad s.a.w dan para sahabat, dimana hak-hak anak yatim yang dikatakan sentiasa di utamakan dahulunya tetapi kini diabaikan ?

Penjelasan tentang anak yatim juga dijelaskan dalam beberapa Hadis, antara lain adalah .

خير بيت في المسلمين بيت فيه يتم حيسن عليه وشر بيت في المسلمين بيت فير يتج يسأ اليه.

Sebaik-baik rumah kaum muslimin ialah rumah yang terdapat di dalamnya anak yatim yang diperlakukan (diasuh) dengan baik, dan seburuk-buruk rumah kaum muslimin ialah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim tapi ia diperlakukan dengan buruk. (Hadits Riwayat Ibnu Majah)⁴

Demi yang mengutus aku dengan hak, Allah tidak akan menyiksa orang yang mengasihi dan menyayangi anak yatim, berbicara kepadanya dengan lembut dan mengasihi keyatiman serta kelemahannya, dan tidak bersikap angkuh dengan apa yang Allah anugerahkan kepadanya terhadap tetangganya. Demi yang mengutus aku dengan hak, Allah tidak akan menerima sedekah seorang yang mempunyai kerabat keluarga yang membutuhkan santunannya sedang sedekah itu diberikan kepada orang lain. Demi yang jiwaku dalam genggamannya, ketahuilah, Allah tidak akan memandangnya (memperhatikannya) kelak pada hari kiamat.

Seiring dengan pembangunan dunia yang kini pesat dilakukan, ekonomi dan taraf hidup juga kian meningkat, pendidikan dan kesehatan juga melonjak seiring dengan pembangunan zaman kini. Karena itu, banyak dari pengurus rumah anak-anak yatim mengambil kesempatan dalam kesempatan dengan menggunakan hasil uang anak-anak yatim demi keuntungan dan

⁴Muslim Bin Al-Hajjal Al-Qursyairi An-Naisaburi, (Penterjemah: Masyhari Tatam Wijaya), EKSINKLOPEDIA...,hal.547.

kemewahan diri sendiri, tanpa memikirkan dampak baik di Indonesia maupun di Malaysia akibat dari perbuatan yang telah jelas haram dalam Islam.

Problem ini juga terjadi di Malaysia, sebagaimana di muat dalam Koran “sinar harian” pada tanggal 20 september 2013 menjadi berita di Koran yang berjudul “Kejam: Rumah Kebajikan menganiaya anak yatim”, artikel yang di tulis oleh wartawan Nur Farhana Abdul Manan.⁵ Kasus ini dikarenakan oleh pengurus rumah anak yatim itu yang mengutamakan kepentingan serta kemewahan untuk diri sendiri. Para pengurus telah mengabaikan amanah dan tanggungjawab yang telah diberikan padanya dengan menyembunyikan saluran-saluran dana yang di terima dari masyarakat kepada anak yatim, mengambil segala bentuk sumbangan seperti makanan, pakaian lebaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain dari terus sampai kepada anak-anak. Disamping itu, anak-anak juga turut diajarkan ajaran sesat seperti wajib mengadakan bacaan zikir serta bacaan tertentu untuk menghormati pengasuh utama rumah anak yatim itu yang telah meninggal agar memperoleh sesuatu daripada rohnya.

Kini anak yatim terdapat dimana-mana saja terutama tempat kajian yang penulis teliti yaitu Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia. Di Banda Aceh terutamanya, banyak sekali anak-anak yang menjadi yatim di karenakan oleh bencana alam yang berlaku pada tahun 2004 dimana Banda Aceh mengalami musibah tsunami yang mengorbankan ribuan manusia. Dari musibah ini lah, anak-

⁵Sinar Harian (online), <http://sinarharian.com.my.html>, Diakses 15 November 2014.

anak yang tidak lagi mempunyai orang tua di kumpulkan dan diletakkan bawah satu panti asuhan untuk menjaga kebajikan mereka. Di rumah anak yatim Melaka, Banda Aceh juga, merupakan panti asuhan anak-anak lelaki khasnya dan di tanggung biayanya di bawah kerajaan negeri Melaka, Malaysia sendiri.

Bagi Rumah Anak Yatim di Malaysia, penulis telah memilih Rumah Anak Yatim Al-Barakah Perak, Malaysia sebagai studi perbandingan dengan Rumah Anak Yatim Banda Aceh. Dimana, penulis telah memilih Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia. Rumah anak yatim ini bertempat di Teluk Intan, Perak dan merupakan rumah anak yatim yang di besarkan secara sendirian dengan pantauan jabatan kebajikan masyarakat. Anak-anak yang berada disini keseluruhannya adalah perempuan dan di tempatkan di rumah anak yatim ini setelah tidak lagi memiliki orang tua dan tidak memiliki saudara satupun.

Sehubungan itu, sudah seharusnya rumah anak yatim dapatlah di kelola dengan sebaiknya dan selayaknya agar kebutuhan anak-anak yatim ini dapat terpenuhi sepertimana yang telah dilakukan dan dianjurkan oleh junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Anak-anak yatim juga seharusnya dilayani, dikasihi serta di bantu dengan sewajarnya seperti anak-anak yang lain agar tidak terdapat jurang pemisah diantara anak-anak yang mempunyai orang tua dan yang telah tidak lagi mempunyai orang tua. Dan tidak seharusnya juga terjadinya pihak-pihak yang hanya sekedar membantu dengan tujuan untuk memperoleh ganjaran dan nama semata-mata tanpa ada rasa takut dan berdosa mengambil hak anak yatim.

Tetapi realitasnya kini, anak yatim tidak lagi dilayani sepertimana yang di perlakukan oleh Baginda Nabi Muhammad s.a.w dan para sahabat di zaman dahulu. Kini ada sesetengah pihak mengambil kesempatan dari kesempitan orang lain untuk memperolehi kesenangan dan kemewahan dunia tanpa memikirkan kesan serta akibat perbuatannya.

Justru itu, dengan persoalan-persoalan yang telah penulis jelaskan dan di kemukakan, penulis merasa penelitian ini perlu dilakukan demi kelangsungan dan kenyamanan anak-anak yatim dimasa hadapan dengan memastikan manajemen rumah anak yatim itu bersesuaian dengan kondisi dan kebutuhan anak yatim kini. Judul yang diajukan adalah “*Manajemen Rumah Anak Yatim*” (*Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Malaysia*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat difahami bahwa seharusnya anak-anak yatim itu diberikan keutamaan penuh terhadap haknya bukan saja hak mendapatkan perlindungan dari segi tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, makan dan minum bahkan hak-hak lain yang sepatutnya mereka sepatutnya dan layak untuk mendapatkan diberikan perhatian penting. Namun kini, masyarakat memandang mudah hak-hak yang sepatutnya diberikan kepada anak-anak yatim bahkan mereka sendiri mengambil dan menggunakan untuk kepentingan dan kelangsungan hidup mereka sendiri. Dari itu, amatlah dibutuhkan

manajemen yang baik bagi mengurus sebuah panti asuhan itu agar tanpa lebih sistematis dan teratur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai :

1. Bagaimana teknik pelaksanaan manajemen pada Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan manajemen pada Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia?
3. Bagaimana perbandingan teknik pelaksanaan manajemen antara Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sebuah karya penulisan sudah pasti mempunyai tujuannya yang tersendiri bagi menemukan masalah-masalah yang menimbulkan hambatan terhadap pelaksanaan manajemen dan mencari cara bagi penanggulangan hambatan itu, dan antara tujuan utama dilakukan penulisan adalah kerna:⁶

⁶Drs.Cholid Narbuko, Drs.H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet.6, (Jakarta : Bumi Aksara,2004), hal. 170.

1. Mengkaji bagaimana teknik pelaksanaan manajemen yang digunakan oleh Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia dalam memastikan segala kebutuhan anak-anak di manajemen dengan baik serta sistematis.
2. Mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen rumah anak yatim bagi kedua-dua tempat penelitian.
3. Mengkaji bagaimana perbandingan teknik pelaksanaan manajemen diantara Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia.

Sesuai dengan permasalahan yang timbul, dapat dinyatakan penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis adalah penulis dapat memanfaatkan ilmu manajemen yang di pelajari sepanjang perkuliahan ke dalam kajian lapangan yang dilakukan terutama kajian perbedaan pengelolaan dan keberhasilan manajemen pelaksanaan pengurus di kedua-dua rumah anak yatim. Disamping itu, hasil daripada kajian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa kedepan dalam melakukan kajian yang berkaitan dengan anak yatim.
2. Manfaat Praktis adalah dapat memberikan kemasukan baru kepada kedua-dua rumah anak yatim sama ada di Banda Aceh maupun di Malaysia tentang bagaimana memajemen sesebuah rumah anak yatim agar lebih kelihatan maju serta sistematis dalam mengatur gerak kinerjanya. Selain itu memenuhi hak-hak anak yatim yang ditempatkan disitu agar sesuai dengan apa yang tertulis dalam al-Quran dan Hadis.

E. Penjelasan Istilah

Rumah Anak Yatim

Menurut penjelasan kamus besar Bahasa Indonesia, rumah diartikan dengan bangunan untuk tempat tinggal, 2 bangunan pada umumnya seperti gedung.⁷

Piatu anak yang ibunya sudah meninggal, sudah tidak beribu lagi, anak yatim di beberapa daerah anak piatu adalah anak yang tidak beribu lagi.⁸

Yatim anak yang tidak beribu atau berbakap atau tidak beribu berbakap, setengah orang memakai kata yatim untuk anak yang bapanya meninggal.⁹

Yatim Piatu anak yang tidak hanya yatim saja, melainkan tak ada pula lagi yang memeliharanya.¹⁰

Yatim Piatu gedung atau rumah tempat mengasuh, mendidik, menyantuni, dan sebagainya anak yatim piatu,¹¹

Menurut ahli fiqh, yatim adalah anak yang meninggal ayahnya sebelum baligh. Adapun setelah baligh seorang tidak lagi disebut sebagai anak yatim, ini berdasarkan hadis:

⁷ Tim Penyusun Kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3. cet.3 (Jakarta:Balai pustaka 2005), hal.966.

⁸ Ibid.hal.42.

⁹ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, ed.5, cet.5 (Jakarta:PT Media pustaka phoenix), hal.951.

¹⁰ Ibid.hal.952.

¹¹ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hal.1278.

حدثنا أحمد بن صالح، قال: حدثنا يحيى بن محمد المديني، قال حدثنا عبد الله بن خالد بن أبي مريم، عن أبيه، عن سعيد بن عبد الرحمن بن رقيق، أنه سمع شيوفا من بني عمر وبن عوف، ومن خاله عبد خاله عبد خاله عبد الله بن أبي أحمد قال: قال علي بن أبي طالب: حفظت عن رسول الله صلى الله عليه وسلم: (لَا يُثْمَ بَعْدَ احْتِلَامٍ وَلَا صُمَاتَ يَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ) (رواه أبو داود)

Artinya : Diceritakan kepada kami oleh Ahmad Ibni Soleh, dia berkata diceritakan kepada kami oleh Yahya Ibni Mohammad Al-Madini berkata diceritakan Abdullah Ibni Khalid Ibni Said Ibni Abi Maryam dari ayahnya dari Said Ibni Abdul Rahman Ibni Rukhoisyah bahwa dia mendengar seorang tua dari bani amru Ibni Auf dari ayah saudaranya Abdullah Bin Abi Ahmad berkata : Ali Bin Abi Tholib aku menghafal dari Rasulullah s.a.w (Tidak ada keyatiman setelah mimpi basah)¹² (Hadis Riwayat Abu Dawud)

Dengan demikian dapat dikemukakan, bahwa yang dimaksudkan dengan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia dalam skripsi ini adalah rumah perlindungan untuk anak-anak berlandung serta menumpang kasih. Asal kata rumah anak yatim adalah kalimat atau perkataan yang sering digunakan oleh masyarakat Malaysia bagi mengungkapkan arti sebuah tempat anak-anak yatim berlandung serta menuntut ilmu.

Berbagai istilah atau sebutan yang digunakan oleh setiap masyarakat dalam mengelarkan sesuatu, seperti di Indonesia terutama Banda

¹² Abi Dawud Sulaiman Bin Al-Is'as Lil Sajistani, *Kitab Sunan Abi Dawud*, Jilid 3, Sajistani: Darul Fikir tahun 2003, hal.37.

Aceh menggunakan panti asuhan sebagai sebuah tempat perlindungan dan menjaga anak-anak yang sudah tidak memiliki ibu bapa. Akan tetapi di Malaysia berbeda sebutan yang digunakan masyarakat disana, penggunaan rumah anak yatim sebagai suatu pusat jagaan bahkan sabagai pusat pembinaan anak-anak bukan saja dari segi jasmani akan tetapi juga segi rohani yang senantiasa diisi dengan kuliah-kuliah agama, seminar motivasi, pengajian dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang coba dibawa oleh penulis bertujuan menyatakan garis panduan atau pengukur agar didalam penulisan skripsi penulis tidak tersasar dari landasan sebenar disamping memperjelaskan serta memperlihatkan kepada pembaca akan bab-bab yang berkaitan agar lebih terfokus apa sebenarnya kajian yang telah penulis rangkai dan coba sampaikan. Maka disini penulis menyatakan secara lebih rinci bagi setiap bab yang akan diperjelaskan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini didalamnya terdapat pokok pembahasan yang mana akan memperjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua pula membahaskan mengenai tinjauan pustaka yang mana didalamnya akan penulis huraikan mengenai penelitian terdahulu, pengertian anak yatim, pengertian manajemen, dan juga teori-teori manajemen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga mengenai metode penelitian, apa saja metode yang akan digunakan oleh penulis dalam merangkai permasalahan yang ada dan dalam mengumpulkan data-data. Dimana didalamnya dibahas mengenai macam-macam penelitian, pendekatan penelitian,, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat diuraikan mengenai hasil penelitian meliputi profil mengenai sejarah, struktur anggota dan kepengurusan, visi, misi, sarana dan prasarana. Selain itu juga, didalamnya juga turut di jelaskan mengenai pelaksanaan manajemen dan perbandingan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak, Malaysia.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima adalah pengakhiran bab, dimana ia merumuskan bagi keseluruhan atau hasil kajian yang telah dibuat oleh penulis. Didalamnya terdapat kesimpulan serta saran-saran yang dapat digunakan untuk menambah baik manajemen Rumah Anak Yatim Banda Aceh juga Perak, Malaysia disamping untuk referensi yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran di sekitar pustaka UIN Ar-Raniry, penulis menemukan 2 penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan anak yatim yang penulis angkat sebagai permasalahan penelitian. Di antara penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah:

1. Karya Rosita mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Nim 440905848, penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 berjudul pola pelayanan sosial terhadap anak yatim (Studi di Rumah Asuh Yayasan Hasballah Habibie Center). Peneliti mengkaji permasalahan ketelantaran anak terutama dalam kaitannya dengan pendidikan. Dari penelitian ini, penulis melihat permasalahan yang terjadi di Rumah Asuh Yayasan Hasballah Habibie Center kurangnya tenaga pengajar terdapat juga permasalahan lainnya seperti kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga pelayanan yang diberikan tidak semaksimal dan tidak dapat terpenuhi dengan baik karena berbagai faktor yang menjadi kendala di rumah asuhan yatim ini.
2. Karya ilmiah kedua yang mempunyai keterkaitan dengan anak yatim yaitu hasil karya ilmiah Rismalita, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Nim 420905727, penelitian yang dilakukan

pada tahun 2014 berjudul Pola Pembinaan Anak Yatim menurut Al-Quran agarnya dapat diadaptasikan dalam kehidupan masyarakat. Dalam karya ilmiah Rismalita merumuskan bahwa kepentingan mengasuh anak yatim dipikul dan dipelihara oleh umat Islam, baik dari segi harta maupun jiwanya agar anak tersebut tumbuh sebagai anak yang dapat berkembang secara lebih optimal. Terdapat juga 5 pola pembinaan anak yatim yang disebutkan oleh peneliti dalam karya ilmiahnya. Antara pola tersebut seperti pola dari aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek hukum dan psikologis.

Dapat penulis rumuskan bahwa peran mengasuh dan menjaga kebutuhan anak yatim ini bukan saja dari aspek pendidikan saja, tetapi dari segala aspek yang meliputi ekonomi, sosial, kesehatan, hukum dan psikologis mereka. Anak-anak yatim ini juga dipengaruhi oleh apa yang terdapat didalam lingkungan mereka seperti teman-teman, pengasuh, dan masyarakat. Baik lingkungan yang ada disekitar mereka, baik jugalah tingkah laku dan akhlak mereka tetapi sekiranya anak-anak ini dibesarkan dalam lingkungan yang bermasalah , maka mereka juga turut mendapat kesan kehadiran.

Setelah melihat hasil penelitian terdahulu yaitu karya ilmiah Rosita dan Rismalita. Penulis merasakan perlunya diteliti hal-hal yang berkaitan perbedaan manajemen kepengurusan rumah anak yatim yang tidak ada lagi diteliti oleh mana-mana peneliti sebelum ini. Dan dengan ini penulis melakukan peneliti yang berkaitan Manajemen Rumah Anak Yatim Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia. Di dalam penelitian ini, penulis meneliti perbandingan yang

terdapat di kedua-dua rumah anak yatim mengfokuskan bagaimana manajemen yang digunakan oleh rumah anak yatim bagi memastikan keperluan serta hak anak-anak yatim ini terpenuhi selain melihat bagaimana cara yang dapat meningkatkan lagi mutu serta hasil kinerjanya terutama hal berkaitan dengan manajemennya di kedua-dua rumah anak yatim yang diteliti.

B. Pengertian Anak Yatim

Istilah anak yatim disandarkan kepada anak-anak yang sudah ketiadaan ibu atau ayah atau kata lain telah meninggal salah seorang dari kedua orang tuanya. Menurut syariat Islam, anak yatim adalah anak yang belum baligh, kehilangan ayahnya sama ada lelaki atau perempuan dan masih belum bisa berdikari sendiri yaitu bekerja bagi menampung kehidupannya.¹

Ahli Bahasa Arab juga menjelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang bapaknya sudah meninggal dunia dan tidak ada lagi tempat bergantung dan menyara hidupnya kedepan. Menurut Raghieb Al-Isfahani, ahli kamus Al-Quran, istilah yatim yang berjamak *aitam* atau *yatama* ini bagi manusia anak yatim. Menurut bahasa adalah “anak yang tidak beribu atau berbapak lagi karena ditinggal mati, sedangkan gelaran piatu tidak punya sama sekali ayah dan ibu.”²

Para ulama’ juga memberikan pengertian anak yatim yaitu anak yang belum masuk usia baligh, tidak mampu mengurus, menjaga dan menampung

¹Kompasiana “*Memuliakan Anak Yatim, Jaminan Masuk Syurga*”, Jurnal (Online), November 2013, www.kompasiana.com, Diakses 28 Juli 2015.

² Panti Asuhan, Dianifan.blogspot.com, Diakses 28 August 2015.

hidupnya sehari-hari. Akan tetapi setelah baligh dan telah mampu mengurus, menjaga serta menampung hidupnya sendiri bukan lagi di gelar anak yatim.

Terdapat hadits yang menyatakan bahwa siapa yang mengasuh dan merawat anak yatim dengan baik serta penuh kasih sayang memperoleh ganjaran syurga. Di dalam hadits riwayat Bukhari dan Ahmad sabda Rasulullah saw :

أَنَا وَكَأُفْلَ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ السَّيَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا،

Artinya : *“Aku dan pengasuh anak yatim kelak di syurga seperti dua jari ini.* Penjelasan bahwa Rasulullah saw menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah serta merapat keduanya. Betapa baginda mengambil berat akan kebutuhan anak yatim.³

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan sama ada pendapat menurut syariat Islam, ahli bahasa arab, para ulama’, dan hadis mengenai pengertian anak yatim, dapat disimpulkan bahwa anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ibu atau ayah, masih belum baligh dan belum bisa menyara kehidupannya sendiri. Selain itu gelaran anak yatim juga tidak lagi berikan ke atas anak lelaki atau perempuan yang telah baligh dan telah bisa menampung biaya kehidupannya.

C. Pengertian Manajemen

Terdapat tiga pengertian manajemen yang penulis ambil bagi menjelaskan secara terperinci pengertian manajemen, diantaranya adalah pengertian menurut etimologi, terminologi dan pengertian menurut Al-Quran.

³Muhammad Faiz Al Math, *1100 Hadis Terpilih:Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta:Gema Insani Press,1991),hal.255.

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.⁵

Definisi yang dikemukakan oleh Para Ahli, diantaranya:-

*“The process of planning, organizing, leading and controlling the work of organization members and using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*⁶

Artinya : “Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Sedangkan secara terminologi, “Manajemen” diartikan secara beragam oleh para ahli. Robert Kreitner dari Arizona state university yang menyatakan bahwa *“Management is the process of working with and through others to*

⁴Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, *Management Of Organizational Behavior : Utilizing Human Resources*, 4th Edition, (Terjemahan Bahasa Indonesia Agus Dharma, Ph.D., Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan sumber daya manusia), (penerbit Erlangga, 1982) hal.3.

⁵Al-Mu’ajm al-wajiiz, *majma’ul-Lughoh Al- ‘Arrabiyyah*, huruf Nuun.

⁶James A.F.Atoner,R,Edward Freeman, Daniel R.Gilbert, JR, *management* , sixth edition, I new Jersey: prentice Hall,1995), hal.7.

achieve organizational objectives in a changing environment. Central to this process is the effective and efficient use of limited resources.”⁷

Artinya : “Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber dana yang terbatas”

Bagi Ivancevich-Donnelly-Gibson dalam bukunya “management principles and function “ menyebut bahwa:-

“Management is the process undertaken by one or more person to coordinate the activities of the other person to achieve results not attainable by any one person acting alone.”⁸

Artinya : Manajemen adalah proses pengambilan keputusan oleh seorang atau lebih untuk mengkoordinasikan kegiatan orang lain untuk mencapai hasilnya tidak dapat dicapai seorang diri. (Tindakan sendiri)

Setelah dijelaskan pengertian manajemen secara etimologi dan terminologi, sekarang penulis akan menjelaskan dan mengemukakan dalil manajemen menurut Al-Quran. Seperti mana Allah SWT berfirman:

⁷Robert Kreitner, *management*, (Boston : Mifflin company, 1989), hal.9.

⁸Ivancerich- Donely- Gibson, *management principles and Function*, (Boston: BPI-Irwan, 1989), hal.5.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا

ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Surat Al-An’am : 165)

Telah Allah s.w.t aturkan alam ini sesuai dengan bentuk-bentuk manajemen yang baik. Dan Allah juga telah menunjukkan aturan alam dengan manajemennya agar manusia melihat dan mengambil pengajaran daripadanya. Sebagai contoh:-

1. Telah Allah aturkan alam semester ciptaan Allah s.w.t sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Mulk, ayat 3-4.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya : (3) Dia yang menciptakan tujuh petala langit yang berlapis-lapis, tidak akan terlihat olehmu ciptaan Allah yang maha pemurah itu sesuatu yang tidak seimbang, karena itu lihatlah berulang-ulang, adakah kamu melihat sesuatu yang tidak sesuai atau tidak seimbang. (4) Kemudian pandanglah sekali lagi,

penglihatanmu akan kembali kecewa karena tidak menemukan sesuatu yang tersela dan ia pasti akan menyesal yakni jika ingin mencari kesalahan.

Dari Ayat 3 dan 4 surat Al-Mulk menjelaskan mengenai penciptaan langit tujuh petala tersusun tanpa ada cela, aib, kekurangan atau kekeliruan dan pertentangan, Allah juga meminta hambanya untuk memerhatikan semua kejadian untuk membuktikan betapa rapi dan indahny ciptaannya. Allah juga menghias langit dengan bintang-bintang bagaikan pelita yang menerangi waktu malam dan juga menjadi alat melempari setan yang berusaha mencuri percakapan dan pendengaran untuk mempengaruhi manusia.⁹ Dari ayat ini juga, Allah telah menunjukkan bahwa dalam setiap apa yang dikerjakan haruslah mempunyai perancangan yang rapi agar ianya berjalan sesuai dengan apa yang di butuhkan sepertimana indahny ciptaan Allah untuk hamba-hambanya.

2. Bintang-bintang dan garis orbit tata surya, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran, ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : (190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal

Penjelasan ayat 190 surat Al-Imran juga memberikan penjelasan mengenai manajemen seperti mana yang telah di jelaskan pada ayat 3 dan 4 surat Al-Mulk.

⁹ H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid 8, Cet.2, PT Bina Ilmu, Surabaya 1992, hal.171.

Penciptaan alam dan segala isinya, Allah telah mengajarkan hambanya dengan memperlihatkan bagian-bagian proses ciptaannya. Penegasan ayat *sesungguhnya dalam penciptaan*, yakni kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi, pergantian siang dan malam perbedaan baik masa panjang dan pendeknya semua terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.¹⁰

3. Hubungan sosial, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur, ayat 27 dan 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾ فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ
يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۚ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : (27) Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumah kamu, sebelum kamu meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagi kamu ingat. (28) Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu, “kembalilah!” maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Quran)*, Vol.2, Cet.1, Lentera Hati, Jakarta 2002, hal.306.

Pengertian ayat 27 dan 28 surat An-Nur menjelaskan peraturan-peraturan sesama manusia, yang mana perlunya kita menghormati hak orang lain meskipun ketika hendak memasuki rumah tetangga. Mengurus kebutuhan diri dan orang lain juga penting agar kedua-duanya nyaman bersosialisasi dan aman hidup dalam lingkungan masing-masing. Ayat ini telah Allah turunkan bagi memperingati manusia akan pentingnya kita bersosialisasi sesama masyarakat lainnya. Diriwayatkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan perpaduan seorang wanita Anshar yang berkata : Wahai Rasulullah, saya di rumah dalam keadaan enggan dilihat oleh siapapun, tidak ayah tidak pula anak. Lalu ayah masuk menemui dan ketika beliau masih di rumah, datang lagi seorang dari keluarga sedang saya ketika itu masih dalam keadaan semula (belum siap bertemu siapa pun),¹¹ maka turunlah ayat ini sebagaimana jawaban untuk wanita anshar itu.

D. Teknik Pengelolaan Organisasi

Di dalam sebuah organisasi sudah pasti mempunyai kepala yang mana ia menggunakan beberapa teknik agar organisasi dapat termanajemen dengan baik selain dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut J. Winaldi mengemukakan bahwa diantara teknik-teknik yang dapat diaplikasikan di dalam sebuah organisasi antara lain meliputi:

- a) Pembahagian pekerjaan (Job Discreption) dan proses “Skala” (The scalar process)
- b) Mendelegasi (Delegation)

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (pesan, kesan..., Vol.9, hal.319.*

c) Birokrasi (Bureaucracy)

a) Pembagian pekerjaan (Job Discreption) dan proses “Skalar” (The Scalar Process)

Mengasumsi sebuah bidang pekerjaan di garap oleh sebuah departemen, kepala departemen harus bijak dan cekap membagi tugas kepada lingkungan departemen lainnya hingga dapat dikembangkan sebuah kelompok efektif yang lebih terkoordinasi dengan baik. Kepala departemen menorganisasi dengan jalan membagi pekerjaan dalam tingkatan (level) dan fungsi (function) dan mempekerjakan sumber daya pada pekerjaan yang ada. Sumber daya yang diartikan di sini adalah 6M seperti:¹²

- 1) Money (Uang)
- 2) Machine (Mesin)
- 3) Material (Barang)
- 4) Man (Manusia)
- 5) Methode (Metode)
- 6) Market (Pasar)

Proses “scalar” atau “skala” adalah cara yang digunakan bagi menilai kewajiban sesuai dengan tingkat otoritas secara tanggungjawab, ia juga bersifat universal. Contohnya terdapat keterkaitan dan hubungan antara supervisor dengan orang bawahan yang merupakan hubungan “skala”. Sebagai contoh lainnya,

¹²Dr.H.B.Siswanto,M.Si, *Pengantar Manajemen*, Cet.1, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hal.171.

L.Urwick menyusunnya berdasarkan pandangan James D. Mooney / Allan C. Rely dan Hendri Fayol dalam bentuk segitiga pada gambar 1:



GAMBAR 1 : Proses “Skala” pembagian Pekerjaan dalam Tingkat- Tingkat

Melalui skala yang diperlihatkan dalam gambar 1, otoritas tertinggi yang melakukan koordinasi harus memiliki tempat dan bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan setiap departemen dalam organisasi. Ia juga harus menggunakan proses yang bersifat formal dan telus bagi mencapai puncak sebuah struktur badan yang diorganisasi. Menurut Mooney dan Reily menyatakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang sama di dalam organisasi yang kadang-kadang dinamakan “Herarki”.

Gambar 2 seperti di bawah, menjelaskan segitiga mengenai pembagian pekerjaan untuk 16 orang untuk cara proses “skala” serta fungsionalisasi. Dalam fungsionalisasi, proses skala mempengaruhi hubungan antara manusia seperti minat, skill, pengetahuan dan pandangan yang berbeda-beda. Pembagian tugas

atau bidang kerja juga membutuhkan keempat-empat ciri ini agar perjalanan kerja yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan matlamat dan keinginan organisasi. Sekiranya, ciri-ciri ini tidak diambil dan di lihat sebagai persyaratan penting pemilihan pekerja sesebuah organisasi bisa hancur dan pekerja yang berkemahiran tidak bisa dilahirkan.



GAMBAR 2 : Fungsionalisasi proses skala

b) Mendelegasikan (Delegation)

Delegasi dapat didefinisikan sebagai penugasan kewajiban-kewajiban, tanggungjawab, dan pemberian otoritas kepada orang lain.¹³ Pemberian tugas daripada manajer kepada orang bawahannya, berarti orang bersangkutan menerima penugasan tersebut sebagai wakil manajer dan orang tersebut memperoleh delegasi kekuasaan. Dengan pemberian tugas atau kepada orang, memungkinkan manajer memperluaskan pengaruhnya hingga melampaui batas waktu, enersi dan pengetahuan pribadinya.

¹³ Prof. Dr. J. Winardi, S.E, *Manajemen Perilaku...*, hal.103.

Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Dr. J.Winadi, S.E dalam manajemen perilaku organisasi, dalam kenyataan, tanggungjawab dibagi kepada dua bagian yaitu pada saat delegasi dilakukan dan harga tanggungjawab untuk melaksanakan (Operating Responsibility) tugas tersebut di delegasi. Pihak manajer tetap memegang tanggungjawab akhir (Ultimate Responsibility) untuk melaksanakan pekerjaan. Sebagai contoh, pekerja gagal dalam pelaksanaan pekerjaannya (Operating Responsibility) maka manajer tersebut haruslah bertanggungjawab atas kegagalan yang orang bawahan lakukan.

c) Birokrasi (Bureaucracy)

Setelah diperjelaskan ketiga teknik pengelolaan organisasi, kini tiba teknik terakhir yaitu birokrasi yang mana ia dilaksanakan apabila sebagai segalanya selesai seperti struktur, peraturan dan prosedur diikuti dengan ketat. Birokrasi adalah aparat administratif besar yang kompleks tanpa adanya campur tangan pribadi dengan manusia. Secara merangkumkan dapat kita menyatakan bahwa 4 ciri terkait birokrasi adalah:

- 1) Spesialisasi yang mendalam
- 2) Hierarki otoritas yang kaku
- 3) Peraturan-peraturan dan kontrol yang pelik
- 4) Impersonalitas (tidak dipentingkannya keperibadian)

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa, segala yang di jelaskan dalam teknik pengelolaan organisasi klasik ini perannya adalah oleh manajer itu sendiri, cara pengelolaan organisasi, kepercayaan memberikan delegasi kepada orang bawahan, kebijakan membagikan tugas kepada setiap departemen bersesuaian

dengan skill, pengalaman, kebolehan serta minat yang mendalam karyawan bagi tugas yang akan diberikan. Ini semua memainkan peran penting membantu setiap organisasi mencapai visi serta misi yang telah ditetapkan.

E. Teori- Teori Manajemen

Menurut Beishline menguraikan ada 3 model manajemen yang disebut dengan istilah:-¹⁴

- a) Manajemen konvensional
- b) Manajemen sistematis
- c) Manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan

Berdasarkan ketiga-tiga cara mengurai persoalan yang timbul, Beishline telah menguraikan satu persatu. Manajemen konvensional atau kata lain manajemen tradisional disebut juga manajemen untung-untungan. Artinya manajer mengambil tindakan menyelesaikan persoalan yang timbul dengan menggunakan tindakan tradisi. Pengalaman manajer memegang peran yang penting dalam menentukan tindakan yang bakal dilaksanakan bagi menyelesaikan persoalan yang timbul. Tetapi manajemen ini merupakan manajemen yang paling sedikit efektivitas dan efisiensinya.

Cara memecahkan persoalan kedua adalah manajemen sistematis, dalam manajemen ini bukan saja mendasarkan atas pengalaman tetapi diperlukan pengalaman orang lain yang mempunyai permasalahan yang sama dan orang itu

¹⁴Prof. Dr. Marihot Manullang, *Manajemen*, cet.pertama : Februari 2014, Jakarta: Citapustaka Media Perintis : 2014, hal.18.

juga telah berhasil memecahkan persoalan atas permasalahan tersebut. Manajer menpedomani hasil pemecahan persoalan dan dipraktikan dalam dirinya sendiri.

Cara yang ketiga berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada dan menguraikan atau mengolahnya dengan membuat kajian sendiri. Mengumpulkan persoalan-persoalan yang dihadapi, membuat suatu patokan sebagai pegangan bekerja, mengumpulkan bahan-bahan untuk mencapai cara pemecahan masalah sementara dan memeriksa kembali cara itu. Dengan cara ini, manajemen ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang berupa pemeriksaan dan analisa yang logis membawa kepada rencana yang jauh lebih efektif.

Dari ketiga-tiga pengelompokan di atas dapat di kemukakan bahwa kedua lembaga pengelolaan rumah anak yatim, baik Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh mahupun Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia telah menggunakan cara konvensional bagi memecahkan persoalan dalam pelaksanaan manajemen di rumah anak yatim meskipun masih terdapat perbedaan-perbedaan kecil dari aspek pelaksanaannya.

Antara perbedaan yang jelas adalah susun atur data yang terdapat di kantor rumah anak yatim. Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh pengelolaan berkaitan data yang penting seperti Visi, Misi, senarai nama anak-anak, data diri karyawan, rekening aliran keluar masuk uang, formulir kemasukan anak baru, persyaratan untuk diterima masuk ke asrama dan memperoleh biaya sepenuhnya oleh yayasan negeri Melaka Malaysia, jadwal rutin anak-anak segalanya di

pegang atau diawasi oleh pengetua dan tidak ada seorangpun yang mempunyai data asli meskipun oleh pengurusnya. Dan tugas pengurus di rumah anak yatim ini adalah membantu mengajar agama, mengawal pergerakan keluar masuk anak-anak dan juga memberikan pendedahan awal kepada mereka untuk berhadapan dengan masyarakat luar.

Bagi Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Malaysia, data penting seperti Visi, Misi, peraturan di dalam asrama, persyaratan masuk bagi anak baru, rekening aliran keluar masuk uang, senarai nama anak-anak, data diri karyawan, senarai peralatan, jadual rutin anak-anak, buku tamu keluar masuk, aktivitas anak-anak waktu libur segalanya di sediakan dan disimpan oleh pengurus. Dan ketua hanya mengawasi hal-hal berkait dengan tetamu luar yang ingin berkunjung serta mengadakan aktivitas bersama anak-anak disamping membantu gerak kerja lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-jenis Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan penulis menerangkan dahulu apa sebenarnya yang dikatakan dengan metode penelitian itu. *Metode* disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan oleh penulis sepanjang proses penelitian berjalan. *Penelitian* pula diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan penuh teliti, ketekunan, kesabaran serta sistematis agar hasil yang diperoleh adalah benar dan tepat.¹

Dalam melaksanakan sebuah penelitian ilmiah, penulis memerlukan beberapa metode yang dirasa perlu dan sesuai digunakan untuk menghimpun data-data yang ada agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan.

Selitz dan Hyman mengelompokkan jenis-jenis penelitian ke dalam tiga macam, yaitu:

1. Penelitian yang bersifat menjelajah
2. Penelitian yang bersifat deskriptif

¹Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, Cet.3, Jakarta: PT Bumi Aksara,2009. hal.6.

1. Penelitian yang bersifat menjelajah.

Didalam penelitian ini, ianya dilakukan dengan tujuan memperdalam serta memperluaskan lagi pengetahuan mengenai sesuatu gejala yang terjadi atau bagi mendapatkan idea-idea yang unik serta lebih kreatif mengenai gejala itu dengan maksud untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci untuk mengembangkan hipotesa. Dan dalam hal ini, masalahnya sangat terbuka dan belum ada hipotesa.

2. Penelitian yang bersifat deskriptif, komprehensif

Bagi penelitian seumpama ini pula, ia lebihnya bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, fenomena, gejala dan kelompok tertentu sama permasalahan yang terjadi saling mempunyai kaitannya atau tidak, atau mempunyai berkaitan dengan hal yang lain.² Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa-hipotesa, mungkin belum tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Didalam penelitian deskriptif adalah survai deskriptif. Seperti yang telah diperjelaskan oleh Herbert Hyman, maksud dari survai demikian adalah:-

“semata-mata memberi gambaran yang tepat dari suatu gejala” dan “pokok perhatiannya adalah pengukuran yang cermat dari satu atau lebih variable terikat

²Drs.Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Ed.1,Cet.8, Jakarta:Bumi Aksara,2006. hal.28.

*dalam kelompok penduduk tertentu atau dalam sampel dari kelompok penduduk tertentu itu.”*³

Sebagai contoh dari survei deskriptif adalah dari bagian pertama dari penelitian Durkheim mengenai bunuh diri, penelitian Kinsey mengenai perilaku pria di Amerika, survei-survei pendapat umum seperti survei berkaitan hal program TV, Pandangan mengenai suatu tindakan pemerintah mengenai suatu permasalahan masyarakat yang masih tidak menemukan titik penyelesaian yang tiada berkesudahan.

Selain itu, hasil dari data yang telah diperoleh ia juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian perbandingan diakhir penelitian diantara dua. Dan dengan cara ini, hasil penelitian yang diperoleh akan lebih tepat sama ada perbandingan dari segi sifat-sifat suatu individu, keadaan, fenomena, gejala dan kelompok.

Penulis menggunakan kedua-dua jenis penelitian yang berperan penting untuk penulis mengamati dan mengumpul data selain mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat. Dari ketiga-tiga jenis penelitian, penulis menggunakan dua jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan penelitian menjelajah. Dalam penelitian deskriptif yang penulis dapatkan adalah mengumpul segala data sama ada melalui dokumen yang mana penulis mendokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar atau sebagainya. Dan subjek yang digunakan berbentuk suatu barang, buku, majalah, koran yang membantu penulis mengamati perbedaan di rumah anak yatim melaka Banda Aceh dan rumah anak yatim perempuan Al-Barakah Malaysia.

³ Hyman,1960: hal.66,68.

Selain itu, penulis juga menggunakan penelitian bersifat menjelajah karena ingin memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai permasalahan terjadi yang mempunyai hubungan kait dengan pokok permasalahan penulis. Disamping bagi mendapatkan idea-idea yang terbaik dan kreatif mengurangi permasalahan ini dari terus berlaku dimasa depan.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut apa yang telah dikatakan oleh Vockell dan Asher, pada masa lalu, penelitian dianggap sebagai sesuatu aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pasti yang sangat tinggi yang menuntut keahlian penelitian.⁴ Dari apa yang dikatakan oleh beliau, jelaslah bahwa penelitian telah dilakukan oleh ahli sejak sekian lama untuk memperoleh jawaban dari apa yang ingin di ketahui dan dikaji dengan lebih mendalam dan rinci menggunakan metode-metode penelitian yang ada bagi melengkapkan hasil kajian yang tepat serta berkualitas.

Penelitian atau riset dan nama lain yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah research yaitu suatu upaya sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang dihadapi. Karena itu suatu penelitian dibutuhkan untuk memperoleh serta menghimpunkan data-data yang ada sebaiknya dan mendapatkan hasil penelitian yang bagus. Menurut Tuckman mengemukakan batasan tentang penelitian sebagai berikut:

⁴Prof.Dr.H.Punanji setyosari, M.Ed (Guru Besar Teknologi Pembelajaran), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: kencana 2012, Ed.2.Cet.2, hal.28.

“Research is systematic attempt to provide answers to questions.”⁵Dan artinya, jawaban-jawaban atas masalah tersebut mungkin bersifat abstrak dan umum seperti halnya kita temukan dalam masalah penelitian dasar (basic research). Atau jawaban-jawaban tersebut mungkin sangat konkret dan khusus sebagaimana kita dapatkan dalam penelitian terapan (applied research) dan penelitian tindakan (action research).

Di dalam pendekatan penelitian juga bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau menafsirkan tingkah laku yang dapat digunakan untuk menerangkan dan mengendalikan kejadian-kejadian di dalam kajian yang akan dilakukan. Karena bagi sesebuah penelitian, ia haruslah mempunyai fokus utama yang hendak di teliti agar hasil penelitiannya juga sesuai atau tidak tersasar jauh dari landasan teori yang ada.

Terdapat dua jenis penelitian yang akan penulis menghuraikan secara jelas dan lengkap disamping merumuskan penelitian apa yang digunakan oleh penulis dalam menghasilkan penelitian yang lengkap. Penelitian yang dimaksudkan penulis adalah:-

1. Penelitian kualitatif
2. Penelitian kuantitatif

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantifikasi. Penelitian ini digunakan untuk

⁵Ibid,hal.29.

meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, atau pendekatan lain nonpositivis yang masih lagi menjadi persoalan masyarakat sehingga ke hari ini. Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, keagamaan, gerakan sosial atau lainnya.⁶ Penelitian ini juga, bersifat interpretatif yaitu menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan berbagai metode ini juga sering disebut triangulasi yang bermaksud agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif atau holistik mengenai fenomena yang diteliti. Sesuai sifatnya epistemologis, peneliti kualitatif lazimnya perlu menelaah hal-hal yang berkait secara melihat sendiri ke lapangan agar hasil yang diperoleh adalah maksimal dan tepat.⁷

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Kebanyakan hasil penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif dan penjelasan. Bagi peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, peneliti itu sedaya upaya coba mendalami dan menjiwai kawasan sekitar yang hendak diteliti disamping komunikasi yang baik antara individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format kuantitatif dan kualitatif)*, cet.1, Surabaya: Airlangga University Press, 2001,hal.124.

⁷Denzin N.K, dan Y.S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research* (Sage Publication, 1998), hal.3.

latar belakang tertentu membolehkan hasil penelitian diakhirnya akan tepat dan maksimal.⁸

Karakteristik khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci.

Penelitian kuantitatif merangkul aspek keilmuan sosial, seperti sosiologi, politik, ekonomi, hukum, administrasi, komunikasi dan sebagainya. Ini karena semua objek masyarakat menjadi objek dan lingkungan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan ketelitian dan kesabaran tinggi karena penelitian kuantitatif ini mengalami kesulitan dalam menentukan besaran dan spektrum perilaku manusia sebagai objek peneliti. Penelitian ini juga mempunyai format dalam ilmu sosial tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitian. Dua format penelitian yang disebut berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan format eksplanasi.

Format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul dalam masyarakat. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisis data penelitian. Ciri-ciri lain, deskriptif adalah studi kasus yang merupakan penelitian eksplorasi yang mempunyai peran yang amat penting bagi menciptakan hipotesis atau pemahaman

⁸Bogdan. R & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (Boston :Allyn and Bacon, 1992), hal.22.

orang tertentu sebagai variabel sosial. Bagi format deskriptif survei pula berbeda dengan studi kasus. Karena survei memungkinkan kita menggeneralisasi suatu gejala sosial atau variabel sosial tertentu kepada gejala sosial atau variabel sosial dengan populasi yang lebih besar.

Format eksplanasi menjelaskan sesuatu generalisasi sampel terhadap variabel dengan variabel yang lain. Karena itulah penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis, untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Pada format eksplanasi survei, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti dengan demikian statistik inferensial merupakan alat utama dalam analisis data.⁹

Dari dua pendekatan diatas, penulis cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan bahan dan sumber yang ada untuk mengukuhkan lagi hasil yang akan diperoleh. Pendekatan ini dipilih oleh penulis karena ruang lingkup penelitian penulis terkait dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan hubungan organisasi dalam manajemen yang memerlukan penulis turun ke lapangan meneliti sendiri selain mengumpulkan segala bahan-bahan mendukung apa yang telah diteliti di lapangan.

⁹Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,s.Sos.,M.si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya)*, Khalisma Putra Utama, Cet.2, Kencana,2005, hal.46.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua buah rumah anak yatim yang berlainan Negara. Sebab utama penulis memilih kedua rumah anak yatim tersebut dikarenakan oleh rumah anak yatim ini masing-masing menjaga anak yatim yang berlainan jenis kelamin. Di rumah anak yatim Melaka Banda Aceh, beralamat Jalan. Muhajirin, Desa Punie, Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Mereka menjaga serta mengasuh keseluruhan anak yatimnya adalah lelaki dan di rumah anak yatim perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia yang beralamat batu 3 ½ Jalan Maharaja Lela, 36000 Teluk Intan Perak. keseluruhan anak-anak bawah jagaannya adalah perempuan. Anak-anak yang berada disini juga tidak asli dari sekitar Teluk Intan tetapi ada juga aslinya dari luar daerah Teluk Intan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber yang paling utama yaitu penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Bagi kedua-dua penelitian ini, sudah pasti mempunyai perbedaan yang ketara dalam menghimpun serta mengumpulkan data kajian yang ada.

Penelitian perpustakaan, penulis menggunakan masa-masa yang ada dengan sebaiknya dengan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, Koran, karya ilmiah terdahulu dan perbagai macam bahan yang terdapat di perpustakaan yang penulis gunakan sebagai

sumber data bagi menghimpun serta meneliti apa yang sedang diteliti.¹⁰ Dengan bersumberkan penelitian perpustakaan ini juga, ia menjadi sebagai salah satu landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan,¹¹ penelitian ini juga disebut sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

Penelitian Lapangan pula penulis perlu melibatkan diri secara langsung didalam lingkungan masyarakat itu sendiri, agar permasalahan yang ingin diteliti itu lebih jelas dan dapat dirasa sendiri oleh penulis dalam menyelesaikan atau mencari jalan penyelesaian dari apa yang ingin diteliti. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah kehidupan masyarakat yang bermacam.¹² [Data-data lapangan dapat bersumber dari informan, observasi maupun dari dokumen-dokumen yang tersedia baik di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh maupun di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bagi penelitian ini, penulis menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data yang di rasa cocok serta pantas digunakan oleh penulis dalam memastikan hasil penelitian adalah yang terbaik dan bersesuaian dengan fakta-fakta yang ada disamping membenarkan kenyataan ahli yang lainnya. Diantara teknik

¹⁰Drs.Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Ed.1, Cet.7,(Jakarta:Bumi Aksara,2004),hal.28.

¹¹ Ibid.hal.29.

¹²Ibid.hal.28.

pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Akan penulis per jelaskan satu demi satu teknik yang digunakan.

1. Wawancara

Bagi teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah berkait dengan suatu kegiatan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan dan berkaitan dengan apa yang ingin di teliti kepada responden. Wawancara ini juga adalah perlunya peneliti berhadapan secara langsung dengan responden secara terus dan ianya adalah secara bentuk lisan.

Adapun di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh informan yang di wawancara terdiri dari seorang ketua, seorang pengurus merangkap sebagai guru agama, karyawan sebanyak lima orang dan anak-anak sebanyak tiga orang dan jumlah informen yang di wawancarai adalah sepuluh orang. Sedangkan di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Malaysia informan yang di wawancara terdiri dari seorang pengurus, seorang pengurus, seorang karyawan sebagai seorang tukang masak dan tiga orang anak jumlah semua yang di wawancarai adalah tujuh orang informen.

Dalam wawancara ini terdapat dua jenis keadaan yang akan dilalui bagi memperoleh data yang dikehendaki, diantaranya adalah perlunya wawancara satu

orang tunggal dan keadaan yang keduanya adalah perlunya wawancara dua orang atau lebih yang disebut kelompok. Bagi wawancara secara satu orang tunggal,¹³ ia memudahkan lagi proses pengumpulan data karena data yang di berikan adalah adalah secara langsung dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Manakala wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kelompok,¹⁴ hasil data yang akan diperoleh akan menjadi senada dan sifat data yang juga mengikut responden lain yang juga mempunyai pengaruh atau pengetahuan yang lebih dari yang lain.

Alat bantu yang digunakan dalam wawancara ini adalah perekam suara atau video yang dapat penulis gunakan semula dalam mendengar ulang maupun melihat ulang hasil wawancara yang dilakukan. Penulis juga melakukan wawancara kepada kedua-dua pengurus rumah anak yatim yang mengelola segala pergerakan dan manajemen rumah anak yatim, disamping itu wawancara juga turut dilakukan kepada karyawan-karyawan rumah anak yatim, anak-anak di rumah anak yatim tersebut serta masyarakat setempat agar hasil penelitian yang diperoleh seimbang dari segi pendapat serta pengalaman masing-masing.¹⁵

Di kedua rumah anak yatim ini, yang akan diteliti bagi mendapatkan hasil penelitian yang bagus adalah, pertama yang akan di teliti adalah pengurusnya. Cara pengelolaan rumah anak yatim tersebut dan manajemen yang telah digunakan oleh

¹³P.Joko Subagyo, S.H, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2011, hal.39.

¹⁴Ibid.hal.39.

¹⁵ Ibid.hal.28.

pengurus bagi memastikan rumah anak yatim termanajemen dengan baik. Kedua adalah karyawan yang membantu dalam menggerakkan pelaksanaan manajemen yang ada di rumah anak yatim, sama ada bersesuaian dengan peredaran zaman ataupun tidak.

Ketiga adalah penghuni yang mendiami rumah anak yatim tersebut, ini kerana anak-anak lebih tahu bagaimana manajemen yang mereka lihat sepanjang berada di rumah anak yatim itu. Dan yang keempat masyarakat sekitar, bagaimana menurut masyarakat adakah rumah anak yatim tersebut sudah cukup bagus dari segi manajemennya dan apa saja yang terlihat untuk memastikan manajemen sesebuah rumah anak yatim itu terlihat lebih sistematis dan berkualiti.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan catatan.¹⁶ Observasi dengan tujuan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan.

Observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu observasi partisipatif (pengamatan terlibat) dan observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat). Observasi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu observasi partisipatif dan

¹⁶Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta:Ghalia Indonesia,1985, Cet.II, hal.62.

observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung sama ada menetap di lokasi penelitian selama proses pengumpulan data. Sedangkan non-partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara tidak terlibat secara langsung yaitu tidak menetap di lokasi penelitian selama proses penelitian.

Dari kedua observasi yang dijelaskan, penulis cenderung menggunakan observasi non-partisipatif dalam mengumpulkan data karena penulis membuat penelitian jenis perbedaan menyulitkan proses pengamatan secara statik atau secara tetap di tempat penelitian. Oleh itu, penulis memilih observasi non-partisipatif agar pengamatan yang dibuat dapat dilaksanakan bukan saja di tempat penelitian pertama Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan tempat penelitian kedua Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Malaysia agar penelitian perbedaan ini dapat disempurnakan dengan baik.

Bagi observasi non-partisipatif, penulis melakukan pengamatan terhadap administrasi, keuangan, karyawan dan juga segala fasilitas yang ada di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak, Malaysia. Untuk bagian administrasi di kedua rumah anak yatim, penulis melakukan observasi kursusnya di ruangan umum, peraturan rumah anak yatim dan visi serta misi yang telah ditetapkan oleh kedua rumah anak yatim.

Pengamatan yang dilihat juga adalah bagian keuangan yang menjadi basis utama terbina serta hidupnya sebuah rumah anak yatim. Sumber keuangan yang senantiasa diperoleh untuk mengerakkan aktivitas dan kebutuhan anak-anak. Untuk karyawan, penulis melakukan observasi secara non-partisipatif terhadap mereka yang menjadi tulang belakang terbina dan termanajemen sebuah rumah anak yatim Melaka Banda Aceh dan rumah anak yatim perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia. Seterusnya penulis melakukan observasi terhadap segala fasilitas yang ada bagi memenuhi keperluan dan kebutuhan di kedua rumah anak yatim sama di Banda Aceh dan di Perak Malaysia.

3. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan menyangkut persoalan peribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan erat dengan konteks rekaman peristiwa. Penulis berupaya mengumpul data dokumen yang terkait dengan data yang di perlukan. Dengan menghimpunkan data dokumen, segala maklumat yang diperoleh adalah lebih tepat dan mengikut peredaran manajemen rumah anak yatim yang diteliti.

Menurut pendapat seorang ilmuan sebagai berikut:

“Meaning does not reside in a text but in the writing and reading of it, As the text is reread in different contexts it is given new meanings, often contradictory and always socially embedded thus there is no “original” or “true” meaning of a text outside

*specific historical contexts. Equally, different types of text to be understood in the contexts of their condition of production and reading.*¹⁷

Penulis menganalisis data berdasarkan hasil dokumen yang diperoleh dari Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Al-Barakah Perak Malaysia seperti carta organisasi, visi serta misi, sejarah terbangunnya rumah anak yatim, jumlah anak-anak yang ada, peraturan-peraturan rumah anak yatim sebelum dan selepas diterima masuk ke dalam rumah anak yatim, belanjauan anak-anak, jadwal harian anak-anak sama ada ketika libur maupun ketika waktu persekolahan. Dengan adanya dokumen bertulis ini, penulis dapat menganalisis bagaimana sebenarnya manajemen yang digunakan oleh kedua-dua rumah anak yatim bagi memastikan segala bagian seperti bagian administrasi, bagian umum, bagian kepengurusan asrama dan anak-anak dapat termanajemen dengan baik serta sistematis. Disamping didukung oleh data lainnya seperti data dari observasi dan data dari hasil wawancara informen.

¹⁷Fahmi Huwayai, *Demokrasi Oposisi Dan Masyarakat Madani*, terbitan Markaz Al-Ahram, cet.1, kairo, 1993, hal.52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Rumah Anak Yatim

1. Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh

1.1 Sejarah

Rumah anak yatim Melaka Banda Aceh dibangun setelah bencana tsunami yang amat dahsyat menimpa Aceh pada 26 Desember 2004. Musibah ini mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan sebagian lainnya kehilangan tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, yayasan negeri Melaka Malaysia telah member bantuan berupa tempat tinggal bagi anak-anak yang kehilangan orang tuanya agar disini anak-anak ini terbela nasibnya bukan saja dari segi tempat tinggal bahkan kesehatan dan jua pendidikan.¹Disinilah anak-anak ini mendapatkan kembali semangat mereka setelah bencana yang amat dahsyat mengakibatkan mereka kehilangan tempat bermanja dan menumpang kasih ayah dan bonda tercinta

¹Hasil wawancara bersama Tengku Afrizal, Pengurus Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, Pada 08 Agustus 2015.

Pada tahun 2005, rumah anak yatim melaka Banda Aceh ini telah diresmikan oleh Ketua Menteri Melaka sendiri yaitu Datuk Seri Hj. Mohd Ali Mohd Rustam. Rumah ini juga mengambil anak-anak yang telah kehilangan kedua orang tua mereka dan kebutuhan anak-anak ini dibiaya seratus persen oleh Majlis Agama Islam Melaka (MAIM). Untuk tiga setengah tahun pertama segala biaya dan wakil petugas diuruskan sendiri oleh majlis agama Islam Melaka (MAIM).² Dan setelah itu, rumah anak yatim ini diberikan tampuk kekuasaan kepada Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) pada 2009 untuk menghantar wakil petugas yang akan diamanahkan mengurus rumah anak yatim dan biaya. Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) pula adalah badan pertubuhan amal serantau yang dipimpin sendiri oleh YB Tan Sri Mohd Ali Rustam selaku Presiden DMDI.³

Pada tahun 2009, Anak-anak ini kebanyakannya sudah bisa mandiri dan keluar dari rumah anak yatim melaka. Kini, dengan kebijakan pengetua rumah anak yatim yaitu Tuan Haji Haron. Beliau telah memberi izin bagi pendaftaran anak-anak

² Hasil wawancara bersama Haji Harun, Ketua Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 06 Augustus 2015.

³ Hasil wawancara bersama Haji Harun, Ketua Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 06 Augustus 2015.

bukan saja dari korban tsunami tetapi anak-anak korban konflik orang tua dan anak-anak yatim biasa.⁴

Pada tahun 2012, rumah anak yatim melaka Banda Aceh telah mengambil kebijakan yang lain dengan menambah jumlah anak-anak yatim di sekitar Pulau Sabang sebagai anak angkat dibawah bantuan yayasan negeri Melaka Malaysia. Kini, pada tahun 2015 jumlah anak-anak di rumah anak yatim berjumlah 54 orang. Rincian lingkungan anak-anak yang berada disini adalah 4 orang dari sekolah dasar, 16 orang dari sekolah menengah agama, 19 orang dari sekolah menengah atas dan yang telah melanjutkan pengajian di universitas Islam negeri Ar-Raniry berjumlah 4 orang.⁵

Bagi melihat sendiri kemampuan masyarakat tempatan mengelola rumah anak yatim Melaka Banda Aceh ini, maka sebuah yayasan baru (Yayasan RAYMTA) telah dibangun dan didaftarkan secara sah pada Jun 2014. Dan diantara yang terlibat secara langsung dalam yayasan rumah anak yatim Melaka- tsunami ini adalah Pak Lazuardi (Eksekutif Kanan dari Bank Aceh) sebagai Ketua Pendiri, Pak Nordin F Joes (pegawai di pemerintahan Provinsi Aceh) selaku Anggota Pendiri, Pak Ibrahim Mutholib (Eksekutif Penyiaran di TVRI Aceh) selaku Pengurus, Ibu Ainal Mardhiah

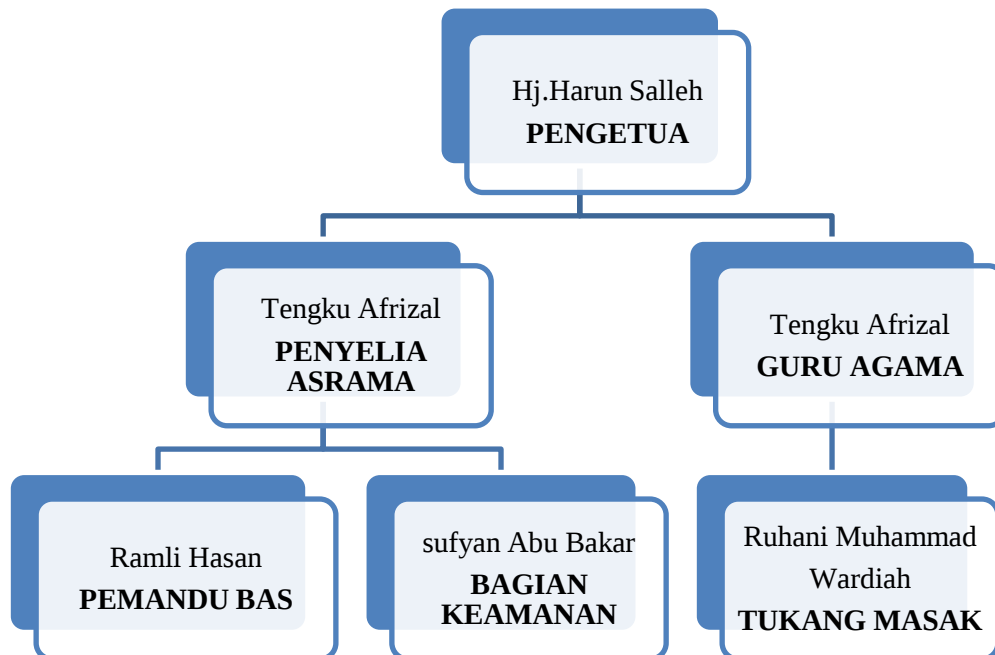
⁴Hasil wawancara bersama Tengku Afrizal, Pengurus Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, Pada 08 Augustus 2015.

⁵ Hasil wawancara bersama Tengku Afrizal, Pengurus Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 08 Augustus 2015.

(Pegawai Negeri) selaku Sekretaris, Tengku Hamzah (Tokoh Masyarakat Aceh Besar) selaku Bendahari dan Bpk Tengku Muslim (Kechik Deasa Punie) selaku Pengawas.

1.2 Struktur Organisasi Kepengurusan⁶

KEPIMPINAN DMDI- RAYMTA (Melaka)



⁶ Sumber Data Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh.

1.3 Visi dan Misi⁷

VISI

Membentuk yatim menjadi Dhuafa generasi Madani

MISI

- Ikut membantu Aceh membentuk pelapis agama yang kental jasmani dan ruhaninya
- Membentuk anak-anak yang aktif dan intelektual

1.4 Sarana dan prasarana⁸

Rumah anak yatim Melaka Banda Aceh mempunyai bermacam prasarana yang telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan anak-anak. Diantaranya adalah seperti kemudahan pengangkutan seperti bus dan supir yang bisa digunakan untuk mengantar anak-anak ke sekolah atau memenuhi kebutuhan rutin harian anak yang lain. Ruang tv yang bisa digunakan oleh anak-anak setiap hari

⁷ Ibid

⁸ Ibid

minggu untuk menonton.⁹ Selain itu, asrama ini turut menyediakan ruang makan atau kantin yang sederhana dan dapat menampung jumlah anak-anak yang ada diasrama sehari-hari. Ruang membaca tidak juga dilupakan bagi memupuk minat membaca anak-anak dan cintakan ilmu. Mushalla untuk anak-anak ini shalat dan mengulangkaji pelajaran. Dengan keterbatasan tanah diasrama ini, ruang main anak-anak menjadi terbatas dan hanya bisa melakukan aktivitas ringan seperti bermain badminton di kawasan hadapan asrama. Kantor asrama yang berada di lantai paling bawah dapat memudahkan anak-anak untuk berpartisipasi bersama pengurus yaupon karyawan lain sekiranya mempunyai masalah.¹⁰

Asrama ini juga mempunyai 2 lantai yang memiliki kamar tidur yang lengkap fasilitasnya seperti kipas, lampu, ranjang, kasur, bantal. Dan kamar mandi yang berada di setiap lantai agar dapat memudahkan anak-anak untuk mandi. Pengurus dan pengetua asrama ini juga menginap di asrama agar dapat mengawal segala pergerakan dan permasalahan yang berlaku.

⁹ Hasil wawancara bersama adik Ahmad Farid, Penghuni Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 08 Agustus 2015.

¹⁰ Hasil wawancara bersama Tengku Afrizal, Pengurus Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 08 Agustus 2015.

1.5 Keadaan Umum Penghuni

Secara umum keadaan penghuni yang berada di rumah anak yatim Melaka Banda Aceh ini terdiri daripada 16 orang dari anak yatim mangsa tsunami dan 36 orang yang lain adalah anak yatim biasa. Mereka dari keluarga miskin yang rata-rata berasal dari sekitar Aceh Jaya dan Pulau Sabang. Anak-anak ini menjalani rutin hari seperti biasa sekiranya hari persekolahan dan sekiranya sekolah libur mereka dibenarkan untuk pulang ke kampung masing-masing.

Sekiranya ada yang tidak pulang libur di kampung, tengku Afrizal akan membawa anak-anak ini mengikuti kegiatan kemasyarakatan di sekitar aceh besar di samping mengajar anak-anak ini erti kehidupan yang sebenar. Selain itu, anak-anak ini juga akan di bawa ke tempat wisata bagi menghilangkan rasa rindu mereka kepada saudara di kampung.

2. Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia

2.1 Sejarah¹¹

Dibangun sebuah rumah perlindungan anak-anak yang diberi nama Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah di Perak Malaysia pada tahun 1995 diatas tanah milik masyarakat peduli. Keprihatinan masyarakat mewaafkan tanah untuk di

¹¹ Hasil wawancara bersama Zulkifli Bin Mohd Wahi, Ketua Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

bangunkan rumah anak yatim adalah langkah pertama terdirinya rumah perlindungan ini. Mulanya rumah anak yatim ini memiliki keluasan yang tidak sebegitu luas, hanya dengan rumah kayu dua lantai milik masyarakat digunakan oleh Bapak Zulkifli Bin Mohd Wahi selaku pengetua rumah ini menjalankan amanah serta tanggungjawab yang diberikan masyarakat kepadanya di pikul dengan sebaiknya.¹²

Sebagai pengetua Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, beliau mengatakan bukan mudah membangun sebuah rumah tanpa ada sokongan serta dorongan dari semua pihak. Disamping mempunyai bermacam rintangan dan hambatan yang akan menjatuhkan semangatnya agar terus mempertahankan amanah yang telah diberikan masyarakat sekitar kepadanya. Beliau bukan saja mendapat sokongan dari masyarakat sekitar tetapi juga mendapat sokongan padu dari isteri tercinta dan sanak saudara yang turut sama membantu menyalurkan ide-ide dan dana agar rumah ini terus utuh dan bertahan lama.

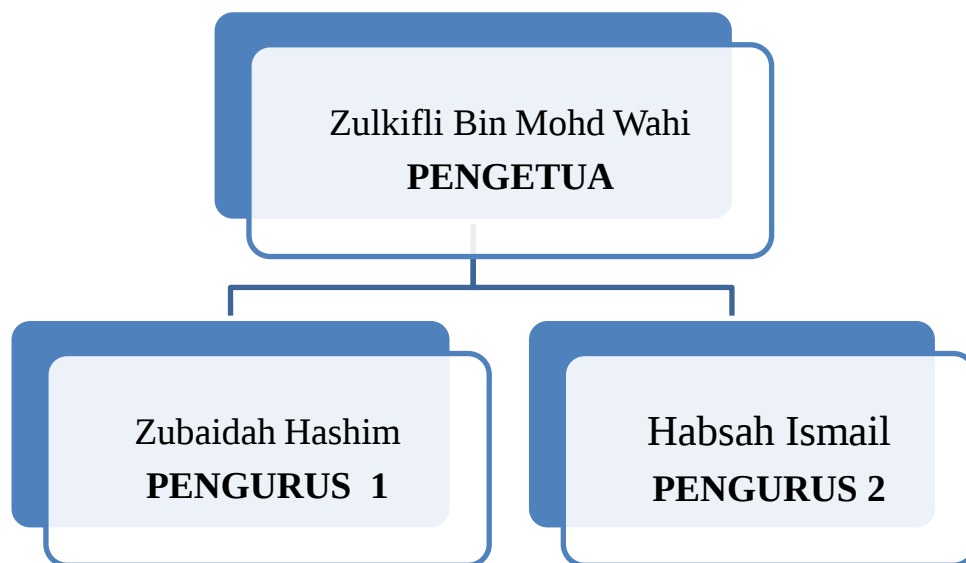
Kini rumah ini memiliki luas yang tidak disangka Bapak Zulkifli akan bisa membangun hasil waqaf masyarakat prihatin yang mewaqafkan tanah, rumah maupun uang sebagai tanda sokongan dan kepercayaan masyarakat kepadanya. Dalam perencanaan kedepan, rumah anak yatim ini juga telah merencanakan membangun asrama dua lantai buat anak-anak demi kenyamanan mereka.

¹²Hasil wawancara bersama Ibu Zubaidah, Pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

Kini, pada tahun 2015 jumlah anak-anak di rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah berjumlah 45 orang. Dengan rician lingkungan anak-anak yang berada disini adalah 20 orang dari sekolah dasar, 10 orang dari sekolah agama, 15 orang dari sekolah menengah atas. Mereka disini di jaga sehingga bisa berdikari sendiri dengan mayoritas anak-anak disini keluar dari rumah anak yatim setelah tamat sekolah menengah atas dengan berbekalkan uang tabungan yang disediakan oleh pengurus.

2.2 Struktur organisasi kepengurusan

KEPIMPINAN RUMAH ANAK YATIM PEREMPUAN AL-BARAKAH, PERAK



2.3 Visi dan Misi¹³

VISI

Kerja Amanah, Tugas Profesional, Bergerak Dinamik

¹³ Sumber : Buku Displin Penghuni Al-Barakah, hal.2, Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia.

MISI

- Menjadi satu Instrumen edukatif untuk menerap kesedaran dan keperibadian penghuninya.
- Sentiasa mengaplikasikan kaedah yang sesuai dengan aspirasi penghuni untuk menuju ke arah yang lebih cemerlang.
- Menjadi insan yang intelektual.

2.4 Sarana dan Prasarana¹⁴

Bagi rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah pula, prasarana yang tersedia adalah seperti kantin, ruang membaca, komputer bagi memudahkan anak-anak mencari tahu berita-berita dunia, mushalla untuk melaksanakan shalat, qiamullai, al-mathurat, tahlil dan aktivitas ruhani yang lain, selain itu juga surau turut dijadikan sebagai tempat untuk anak-anak ini mengulangkaji pelajaran dan beraktivitas. Ruang membaca turut tidak ketinggalan bagi memupuk minat membaca dan mencintai ilmu, Di asrama ini, ruang untuk anak-anak olah raga adalah lebih maksimal dengan kondisi tanah yang membolehkan anak-anak bebas bermain.

¹⁴ Ibid

Asramanya yang lengkap fasilitasnya menjadikan anak-anak ini merasa selamat dan aman tinggal di asrama bersama teman-teman seusia mereka.¹⁵

Sama dengan asrama yang lainnya, mempunyai peraturan-peraturan yang perlu di ikuti oleh anak-anak agar lebih berdisplin dalam mengatur dan menyusun jadwal rutin harian. Diantara peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah adalah :

1. Hendaklah melaporkan ke matron/ ketua sekiranya sakit
2. Perlu mendapatkan izin dari pengetua/ matron 1/ matron 2 sekiranya berlaku hal kecemasan yang membutuhkan pulang kampung dengan segera.
3. Melaksanakan tugas yang telah ditetapkan asrama
4. Penghuni perlulah sentiasa menjaga nama baik asrama dengan berkelakuan baik, bersopan santun sesama penghuni, pengetua, karyawan mahupun masyarakat luar.
5. Penghuni perlulah sama-sama menjaga prasarana yang disediakan oleh asrama dengan baik.
6. Kerusakan prasarana asrama yang dilakukan oleh penghuni adalah menjadi tanggungjawab penghuni dan akan dituntut ganti rugi.

¹⁵Hasil wawancara bersama Ibu Zubaidah, Pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

7. Dilarang merokok, membawa minuman terlarang, membawa rakan-rakan yang mana akan menyebabkan kerosakan prasarana asrama maupun akhlak penghuni lainnya.
8. Penghuni di nasihati tidak keluar dari perkarangan asrama tanpa izin dari pengetua/ marton 1
9. Dilarang sama sekali membuli penghuni yang lain
10. Haruslah berpakaian yang kemas dan menutup aurat
11. Tamu yang diizinkan masuk ke asrama terdiri dari ibu bapa/penjaga atau saudara terdekat. Bukan mahram tidak di izinkan masuk.

2.5 Keadaan Umum Penghuni

Bagi rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pengurusnya yaitu Ibu Zubaidah akan memantau setiap jadwal rutin agar sentiasa dimanfaatkan dengan baik. Waktu persekolahan rutin anak-anak adalah seperti biasa, pulang ke asrama akan belajar agama dan ulangkaji pelajaran bersama-sama ibu Zubaidah dan rakan-rakan.¹⁶ Sekiranya sekolah lagi libur, ibu Zubaidah akan

¹⁶ Sumber : Buku Displin Penghuni Al-Barakah, hal.2, Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia.

memastikan anak-anak mengikuti kem motivasi atau kem menghafal al-Quran.¹⁷ Anak-anak ini akan dibekalkan uang belanja sepanjang seminggu mengikuti kem ini, kem ini adalah kem wajib yang akan diikuti oleh anak-anak yatim Perempuan Al-Barakah setiap tahun. Di kem ini, anak-anak diajarkan teknis menghafal al-Quran secara teratur agar hafalannya dapat diingat dengan baik dan betul. Disini juga anak-anak bukan sahaja diajar teknis menghafal al-Quran tetapi bagaimana untuk mengamalkan sunnah-sunnah baginda Rasulullah s.a.w seperti menunggang kuda, memanah serta berenang. Kem ini juga mengambil penyertaan anak-anak seawal sekolah dasar sehingga sekolah menengah atas. Setiap penyertaan yang pernah menyertai kem ini sebelumnya pasti akan menyertainya lagi pada tahun berikutnya.¹⁸

Tibanya lebaran haji maupun lebaran puasa anak-anak akan pulang ke kampung untuk meraikan bersama saudara sebelum mereka diizinkan untuk pulang ke kampung asal, mereka dibawa berbelanja kebutuhan lebaran seperti baju, sepatu, kasut, celana, rok untuk digayakan di pagi lebaran. Segala kebutuhan ini hasil sumbangan dan keperihatinan masyarakat terhadap anak-anak yatim dan miskin yang

¹⁷Hasil Observasi di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada tanggal 15 Agustus 2015.

¹⁸Hasil Observasi di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada tanggal 15 Agustus 2015.

tidak berkemampuan menyediakan kebutuhan lebaran.¹⁹ Anak-anak juga akan diberikan uang lebaran untuk mereka sama-sama merasai kenikmatan menyambut lebaran bersama orang tersayang. Syukur Alhamdulillah sepanjang ramadhan dan syawal tiba rezeki anak-anak ini senantiasa ada dan tidak henti. Pengurus begitu perihatin dan tulus menjalankan amanah serta tanggungjawabnya yang diberikan dengan sebaik mungkin untuk melihat anak-anak syurga ini bahagia dan gembira menyambut lebaran walaupun tanpa ada bonda dan ayah disini mereka.

B. Teknik Pelaksanaan Manajemen Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh.

Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh merupakan rumah yang di bangunkan oleh kerajaan negeri Melaka untuk melindungi anak-anak korban tsunami yang sudah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka. Menurut pemerhatian penulis sepanjang penelitian penulis di rumah anak yatim ini dari fasilitasnya sudah pasti amat kurang sekali. Cara pengurus mengelola fasilitas rumah anak yatim seperti kantor, ruang membaca, ruang makan, dapur, ruang tetamu itu juga menunjuk dari sudut pandang manajemennya tidak terkelola dengan baik dan teratur.²⁰

¹⁹Hasil wawancara bersama Ibu Zubaidah, Pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

²⁰Hasil wawancara bersama Tengku Afrizal, pengurus Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 08 Augustus 2015.

Penulis juga mendapati terdapat juga permasalahan dari kepengurusan kantor yang kini tidak lagi terkelola dengan baik. Butiran profil rumah anak yatim seperti visi misi, peraturan, persyaratan masuk ke rumah anak yatim, formulir, juga daftar nama anak-anak masih belum tersusun dengan baik. Ini kerana, penulis mengalami kesukaran untuk mendapatkan data dan mengumpulkannya bagi mengukuhkan lagi penelitian ke lapangan.²¹

Menurut ketua Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh Tuan Haji Harun Salleh, sukar untuknya membangun rumah anak yatim ini pada awalnya kerana tiada pendanaan kursus yang di terima oleh pemerintah dan hanya bergantung dengan dana yang di terima kursus dari yayasan negeri Melaka Malaysia. Dari sini lah beliau meluaskan pengaruh bagi mencari dana buat rumah anak yatim ini. Kini Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh bukan sahaja memiliki anak-anak yatim di sekitar Banda Aceh tetapi turut ada anak-anak yatim yang dibiaya pengajiannya di Pulau Sabang. Begitu besar pengorbanan Tuan Haji Harun bagi meluaskan bantuan yayasan negeri Melaka Malaysia kepada masyarakat Aceh kursusnya. Sehingga kini usaha menerapkan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh untuk duduk dibawah pengawasan dan pendanaan pemerintah Aceh belum lagi diluluskan dan Tuan Haji Harun masih berusaha agar Rumah Anak Yatim Melaka mendapat kelulusan. Dengan

²¹Hasil observasi di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada tanggal 08 Augustus 2015.

cara ini, Rumah Anak Yatim Melaka telah memperoleh pendanaan kursus dari kerajaan sendiri.²²

Disamping kekurangan fasilitasnya, Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh juga kekurangan karyawan untuk mengawasi segala aktivitas rutin harian anak-anak. Ini menurut hasil wawancara Rahman salah seorang anak yang tinggal di rumah anak yatim ini merupakan anak ambilan baru tahun 2015. Menurut Rahman disebabkan kekurangan karyawan, anak-anak menjadi sukar diawasi dan segala kebutuhan tidak terpenuhi. Antara kepentingan karyawan adalah bilangan anak-anak yang tinggal di rumah anak yatim semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan bertambahnya bilangan anak-anak maka bertambah juga tugas mengelola dari segi administrasi, tenaga mengajar, tenaga penyediaan makanan, tenaga pengangkutan dan lainnya. Rahman juga menceritakan bagaimana cara yang digunakan oleh pengurus yaitu Tengku Afrizal dalam memastikan anak-anak mengikut jadual rutin dengan disiplin. Mereka diawasi dan dikenakan tindakan atau hukuman sekiranya melanggar aturan yang ditetapkan oleh asrama seperti merokok, membuli, bergaduh mahupun tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Antara hukuman yang

²² Hasil wawancara bersama Tuan Haji Harun Salleh Ketua Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 05 November 2015.

diberikan oleh Tengku Afrizal seperti dirotan, di tengking, di tampar, mencuci wc dan diberikan amaran keras.²³

Menurut pemerhatian penulis ketika informan diwawancarai, Rahman begitu takut untuk mengatakan hal yang sebenar. Dan disini dapat penulis katakan, bahwa pengurusnya yaitu Tengku Afrizal menggunakan pendekatan keras sebagai cara mendidik anak-anak agar menjadi manusia yang berdisplin. Tetapi kekerasan yang digunakan juga turut tidak cocok digunakan dalam mendidik anak-anak yang baru mengerti erti kehidupan.²⁴

Informen lain yang diwawancara adalah Andi Syah Putra anak sekolah menengah atas dan merupakan anak yang telah dua tahun tinggal di asrama. Menurut Andi Syah Putra teknik yang digunakan oleh ketu Haji Harun dan pengurus Tengku Afrizal dan selaku guru agama, ketika hari minggu dan hari libur yang lain adalah dengan membawa mereka mempelajari dan menghargai makam-makam lama yang telah wujud semasa perang menentang penjajah pada zaman dahulu. Makam ini adalah makam para ulama' Aceh dan para ulama' lainnya yang dating ke Aceh untuk berurus niaga perdagangan dan dakwah Islam. Antara tugas anak-anak Rumah Anak

²³Hasil wawancara bersama Rahman penghuni Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 08 Augustus 2015.

²⁴Hasil observasi di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada tanggal 08 Augustus 2015.

Yatim Melaka Banda Aceh adalah membantu membersihkan makam ini dari pohon-pohon dan rumput yang menutupi atas makam selain mengangkat batu tanda setiap makam yang tumbang atau rosak.²⁵

Penulis juga telah mewawancara dua orang tukang masak yaitu ibu Ruhani Muhammad dan Ibu Wardiah sebagai tukang masak tetap di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh. Ibu Ruhani telah bekerja sebagai tukang masak semenjak rumah anak yatim ini mula-mula di bangun selepas bencana alam tsunami. Menurut Ibu Ruhani, selama bekerja disini sememangnya begitu banyak kekurangan yang ada terutama sewaktu pertama kali rumah ini dibangun. Antara kekurangannya adalah kurangnya karyawan yang mahu bekerja secara rela hati tanpa mengharapkan imbalan. Dan orang yang senantiasa bekerja keras adalah ketua Rumah Anak Yatim Melaka Tuan Haji Harun Salleh. Beliau bersusah payah mencari dana untuk memastikan keselesaan dan keselamatan anak-anak terpenuhi.²⁶

Tukang masak kedua ialah Ibu Wardiah, bekerja di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh selama 2 tahun. Hasil wawancara bersama Ibu Wardiah mendapati bahwa tidak sukar untuknya menyediakan makanan setiap hari karena

²⁵Hasil wawancara bersama Andi Syah Putra penghuni Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 08 Augustus 2015.

²⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Ruhani Tukang Masak Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 09 Augustus 2015.

segala kebutuhan bahan basah dan kering mencukupi. Akan tetapi yang menjadi permasalahan disini adalah fasilitas di dapur tidak mencukupi dan membutuhkan penambahbaikan. Penambahbaikan yang di cadangkan dan di lihat perlu untuk masa hadapan adalah meluaskan lagi ruangan kantin dan dapur serta menghias ruangan agar senantiasa kelihatan bersih dan kemas.²⁷

Ketika melakukan observasi di rumah anak yatim Melaka Banda Aceh, penulis melihat kondisi asrama yang tidak termanajemen dengan baik dan selayaknya. Kondisi kamar tidur yang kotor menunjukkan anak-anak tidak terdidik agar menjadi orang yang berdisiplin, pembersih serta bertanggungjawab. Anak-anak yang ada di rumah anak yatim Melaka Banda Aceh meyoritas berasal dari keluarga yang miskin. Mereka ini juga di hantar masuk ke asrama berikutan peristiwa tsunami yang melanda Banda Aceh dan kawasan sekitar. Meyoritas anak-anak adalah dari korban tsunami yang butuhkan dorongan, perhatian dan kasih sayang. Antara cara yang digunakan oleh pengurus bagi mengembalikan semangat mereka dengan membawa mereka untuk membantu proses memulihkan makam lama pahlawan Aceh yang terkorban akibat berperangan mempertahankan Aceh pada zaman dahulu. Anak-anak ini di tugaskan membantu mengangkat batu tanda setiap makam yang tumbang ke tanah akibat tertimbus tanah dan di penuh rumput serta pohon yang menghalang

²⁷Hasil wawancara bersama Ibu Wardiah Tukang Masak Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pada 09 Augustus 2015.

hasil sejarah Aceh dari dipelihara sebagai bukti Aceh pernah menjadi negara utama pusat perdagangan rempah ratus dan tempat perhimpunan para ulama seluruh dunia.

Selain itu, penulis juga mendapati pengurus kurang arif hal-hal yang berkaitan asrama seperti sejarah tertubuhnya rumah anak yatim Melaka, bagaimana persyaratan yang jelas untuk kemasukan anak yang baru dan visi serta misi utama rumah anak yatim untuk masa kini dan yang akan datang.

Dari beberapa data diatas dapat di kemukakan bahwa rumah anak yatim ini masih belum menjalankan sepenuhnya fungsi-fungsi manajemen yaitu yang disebut POAC planning, organizing, actuating and controlling atau kata lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawalan yang masih belum sempurna. Disamping, unsur-unsur manajemen seperti man (manusia), money (uang), mechine (mesin), methode (metode), material (material) ,and market (pasaran) yang masih tidak dikelola dengan cukup baik.²⁸

C. Teknik Pelaksanaan Manajemen Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia

Pelaksanaan manajemen di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia yang telah berjalan dengan lancar serta teratur. Penggunaan

²⁸ Sumber Data Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh

leadership atau kepemimpinan yang memainkan peran dalam memastikan tujuan sebuah organisasi mencapai target dan tujuan yang sebenar. Pembahagian bidang tugas yang diberikan betul-betul diambil serius oleh karyawannya walaupun jumlah karyawan yang ada di rumah anak yatim ini begitu minimal.²⁹

Fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawalan menjadi kunci kejayaan sesebuah organisasi. Itulah yang diguna oleh ibu Zubaidah merencana setiap jadwal rutian anak-anak ketika sekolah lagi libur seperti menghadiri seminar motivasi, kem pintar al-Quran, kelas bertaranum ini semua bagi mengisi masa dan menarik minat anak-anak agar mencintai ilmu pengetahuan walau apa bidang. Anak-anak juga dilatih untuk memegang tanggungjawab dengan memberikan tugas harian agar ianya sentiasa dipimpin dan bisa memimpin orang lain di masa depan.³⁰

Antara aktivitas yang dilakukan ketika libur adalah, anak-anak ini diwajibkan untuk menyertai Kem Darul Huffaz yang diadakan setiap tahun untuk mendidik anak muda mencintai al-Quran dan mengamalkan hafalan sebagai rutin harian yang terbaik. Kem ini diadakan selama seminggu dan anak-anak akan

²⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Zulkipfli Bin Mohd Wahi Ketua Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

³⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Zubaidah, Pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

dibekalkan uang belanja oleh pengurus sepanjang berlangsung kem sebanyak RM30.00 bersamaan Rp100.00 perorang. Kem ini juga menjadi antara kem wajib anak-anak setiap tahun. Di kem ini, anak-anak diajarkan teknis menghafal al-Quran secara teratur agar hafalannya dapat diingat dengan baik dan betul. Disini juga anak-anak bukan sahaja diajar teknis menghafal al-Quran tetapi bagaimana untuk mengamalkan sunnah-sunnah baginda Rasulullah s.a.w seperti menunggang kuda, memanah serta berenang. Kem ini juga mengambil penyertaan anak-anak seawal sekolah dasar sehingga sekolah menengah atas. Setiap penyertaan yang pernah menyertai kem ini sebelumnya pasti akan menyertainya lagi pada tahun berikutnya.³¹

Rumah anak yatim ini juga, sentiasa mengawal penggunaan uang dari keluar pada aktivitas yang tidak berfaedah dan mendatangkan kerugian dimasa akan datang. Ibu Zubaidah juga sentiasa memastikan setiap uang yang keluar akan ada imbal balik atau kemasukan uang dari cara yang lain. Dari sini kebijakan memastikan sesebuah organisasi itu tersusun rapi adalah dengan bijak memanajemen segala yang sudah kita lalui dan apa akan kita lalui agar akhirnya kita dapat merumus atau memecahkan persoalan masalah kita sendiri.³² Uang-uang yang di simpan, dibahagikan kepada bagian-bagian lain mengikut kebutuhan. Antaranya uang biaya kelas tambahan, uang

³¹ Hasil wawancara bersama Alia Syafiqah Penghuni Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

³² Hasil wawancara bersama Ibu Zubaidah, Pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

kem darul huffaz, uang biaya pengangkutan, uang biaya elektrik, air dan makanan, uang biaya kesehatan anak-anak dan uang biaya kebutuhan darurat. Anak-anak juga setiap seorang mempunyai rekening untuk menyimpan hasil tabungan mereka agar bisa digunakan untuk menyambung pengajian atau untuk digunakan setelah keluar dari rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah. Begitu teliti pengurus Zubaidah merencana kebutuhan anak-anak sesuai dengan kebutuhan.³³

Menurut Ibu Habsah Ismail sebagai tukang masak yang telah penulis wawancara, Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah adalah hasil waqaf penduduk sekitar yang perihatin dan peduli akan nasib anak bangsa dan seagama yang dalam kesusahan. Rumah ini juga adalah hasil kerja keras Bapak Zulkipfli Bin Mohd Wahi selaku ketua rumah anak yatim bersama-sama keluarganya membela nasib anak-anak ini. Mereka melakukan kerja amal ini tanpa mengharapkan imbalan dunia semata. Kejujuran mereka mengelola rumah anak yatim ini mendapat perhatian masyarakat sekitar dan masyarakat luar daerah yang turut sama-sama membantu bukan sahaja dari pendanaan tetapi membantu dengan tenaga membaik pulih Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia.³⁴

³³ Ibid

³⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Habsyah Ismail Tukang Masak Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

Penulis juga turut mewawancarai Nurul Ain penghuni Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia bagi mengetahui teknik pelaksanaan yang dilihat sepanjang tinggal 4 tahun di rumah yatim ini. Menurutnya, sepanjang tinggal disini jadwal mereka begitu sistematis dan mereka banyak belajar menghargai antara sendiri. Pengurusnya yaitu Ibu Zubaidah juga telah mereka anggap sebagai bunda kandung yang banyak mendidik. Anak-anak di asuh untuk belajar berdikari dan tidak mengharapkan orang lain dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan. Cara Ibu Zubaidah mendidik pastinya berbeda dengan pengurus rumah anak yatim lainnya. Sudah pasti setiap kesalahan akan ada hukuman yang dikenakan bagi mereka. Antara hukuman adalah mencuci wc seminggu, menulis perkataan maaf dan insaf di kertas sebanyak 100 kali, dan uang belanja mereka juga turut di potong. Begini lah cara yang digunakan oleh pengurus bagi mendidik mereka menjadi manusia yang menghargai orang lain.³⁵

Secara kasar dapatlah penulis katakan bahwa cara dan pengelolaan Ibu Zubaidah dalam memastikan manajemen dan anak-anak Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia adalah antara cara yang terbaik dan berkesan. Ini karena, hasil observasi penulis ke tempat penelitian mendapati meskipun

³⁵Hasil wawancara bersama Nurul Ain Penghuni Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada 14 Augustus 2015.

karyawan yang ada terlampau minimal tetapi hasil kerja yang di tunjukkan dalam memastikan segala manajemen berjalan dengan lancar telah terbukti. Anak-anak yang berdisplin, bersopan-santun dan sentiasa mengamalkan kerja secara berkelompok menampakkan hasil didikkan Ibu Zubaidah terhadap anak-anak telah berhasil.³⁶

D. Perbandingan Pelaksanaan Pengelolaan

Berdasarkan penjelasan penulis mengenai cara pelaksanaan manajemen di kedua-dua rumah anak yatim bagi dua buah negara ini dapatlah penulis bandingkan pelaksanaan pengelolaan yang ketara bagi kepengurusan yang bijak serta sistematika. Pertamanya jelas bahwa pengurusan yang dikelolai oleh wanita jauh lebih tersusun serta rapi gerak kinerjanya berbanding lelaki. Ini jelas dibuktikan bahwa rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah yang di uruskan oleh ibu Zubaidah lebih terarah dan anak-anaknya mempunyai jadual rutin yang pelbagai dan ini semua telah di susun sendiri oleh beliau. Tetapi berbeda pengerusan yang dikelolai oleh tengku Afrizal pengurus rumah anak yatim melaka Banda Aceh, yang mana anak-anak tidak dapat diatur dengan sebaiknya dan jadual rutin harian anak-anak tiada kepelbagaian meskipun ketika rutin persekolahan juga rutin ketika libur persekolahan.

³⁶Hasil observasi di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia, pada tanggal 15 Augustus 2015.

Perbandingan pelaksanaan pengelolaan yang kedua pula adalah, kekemasan dan susun atur profil rumah anak yatim seperti visi misi, sejarah, peraturan rumah anak yatim, persyaratan masuk yang di pelbagai atau diolah oleh puan Zubaidah bagi memastikan profil rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah sentiasa diketahui oleh semua masyarakat. Beliau menggunakan pendekatan dengan mencerak profil menjadi sebuah buku kecil dan di berikan kepada anak-anak, tetamu yang berkunjung ke rumah anak yatim, beliau juga tidak lupa membuka satu laman di facebook atas nama “Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah” sebagai satu pendekatan lainnya agar masyarakat mengenali organisasi kecil ini. Kebijakan sebegini mendatangkan manfaat buat anak-anak karena dengan ini bantuan bukan saja bisa diperoleh dalam bentuk keuangan tetapi bantuan lain turut dapat di terima. Bagi rumah anak yatim melaka pula, profil yang tidak tersusun dan tidak diatur dengan sebaiknya menampilkan kelemahan manajemen rumah anak yatim. Betapa pentingnya profil rumah anak yatim bagi membuktikan keberadaan rumah ini di mata masyarakat sekitar. Dengan kelemahan ini juga, bantuan luar yang hendak dimohon akan menjadi sukar, karena kepercayaan masyarakat yang kurang dan melihat pengelolaan yang tidak sistematis dan bisa di percayai.

Perbedaan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia dari segi hambatan dan tantangan manajemen pelaksanaan.

B I L	P E R K A R A	RUMAH ANAK YATIM MELAKA BANDA ACEH	RUMAH ANAK YATIM PEREMPUAN AL-BARAKAH
1.	K E U A N G A N	-Keuangan langsung dari yayasan negeri Melaka dan tidak mendapat bantuan dari pemerintah kota Banda Aceh.	-Memperoleh sumber kuangan dari Jabatan kebajikan masyarakat dan masyarakat sekitar.
2.	K A R Y A W A N	-Mempunyai karyawan bersesuaian dengan jumlah anak-anak dan kemampuan rumah anak yatim Melaka.	-Mempunyai karyawan yang begitu terbatas atas faktor tidak mampu membayar gaji karyawan dan jumlah anak-anak yang minimal.

3.	F A S I L I T A S	-Kamar yang terbatas untuk menampung jumlah anak-anak yang ramai. -Kekurangan fasilitas seperti: 1) Tidak mempunyai komputer sebagai alat media sosial. 2) Kendaraan yang uzur dan terbatas. 3) Lapangan untuk anak-anak olah raga terbatas. 4) Tidak mempunyai ruang belajar. 5) Ruang membaca yang kekurangan sumber. 6) Tidak mempunyai kelas pengajian bahasa yang tetap. 7)Kekurangan tenaga pengajar agama dan akademik di asrama. -Kelebihan fasilitasnya seperti: 1) Mempunyai kelas pengajian agama setiap hari bersama tengku. 2)Mempunyai pembelajaran diluar kawasan asrama yaitu membantu membersihkan makam zaman pada hujung minggu.	-Mampu menampung jumlah anak-anak yang ramai. -Kekurangan fasilitasnya seperti: 1) Ruang membaca yang terbatas sumber. 2) Kendaraan yang terbatas. -Kelebihan fasilitasnya seperti: 1) Ruang makan yang lengkap dan nyaman. 2) Asrama yang rapid an bersih. 3) Mempunyai kemudahan komputer sebagai media sosial. 4) Mempunyai lapangan yang luas 5) Mempunyai ruang khas untuk anak-anak belajar. 6) Mempunyai kelas tambahan di asrama untuk bahasa English, matematika, agama.
----	---	---	--

4.	A D M I N I S T R A S I	-Ruang umum yang tidak aktif dan data anak-anak serta karyawan tidak diurus dengan sebaiknya. -Peraturan asrama dan syarat kelayakan tidak di bukukan sama sekali. -Tidak mempunyai VISI dan MISI yang jelas.	- Ruang umum yang diurus dengan baik. Data karyawan dan anak-anak ditempatkan di dalam fail khas oleh pengurus. -Peraturan asrama dan syarat-syarat kelayakan masuk asrama dibukukan. -Mempunyai VISI serta MISI yang jelas.
----	--	--	---

B I L	PERKARA	RUMAH ANAK YATIM MELAKA BANDA ACEH	RUMAH ANAK YATIM PEREMPUAN AL- BARAKAH
1.	SUMBER DANA	-Setahun Rp 30,000.00 -Sumber : Yayasan Melaka Malaysia	-Sebulan RM 1,000 / Rp 4,550.00 -Sumber : Jabatan Kemajuan Masyarakat, Teluk Intan Perak
2.	KARYAWAN	Ketua :1 Pengurus : 1	Ketua : 1 Pengurus : 1

		Tukang Masak : 2 Sapam : 1 Supir : 1	Tukang Masak : 1 Tukang kebun : 1
3.	FASILITAS	Bas : 1 Asrama : 1 Kamar mandi : 2 Kantin : 1 Ruang Belajar : - Lapangan olahraga : - Ruang tamu : 1	Bas : 1 Asrama : 1 Kamar mandi : 6 Kantin : 1 Ruang Belajar : 1 Lapangan olahraga : 1 Ruang tamu : 1
4.	JUMLAH ANAK	54 ORANG (ANAK LELAKI) Sekolah Dasar : 4 orang Sekolah Menengah Agama: 16 Orang Sekolah Menengah Atas: 19 orang UIN. Ar-RANIRY : 4 orang	45 ORANG (ANAK PEREMPUAN) Sekolah Dasar : 20 orang Sekolah Menengah Agama: 10 Orang Sekolah Menengah Atas: 15 orang (Hafizah Al-Quran)
5.	RUTIN LIBUR ANAK-ANAK	-Kelas tambahan Al-Quran, Bahasa Inggeris dan Bahasa Arab -Tiada kem kursus -Wisata ke laut -Kurang ada tetamu dari luar Banda Aceh selain bulan Ramadhan. -Kelas mencintai sejarah (Makam zaman)	-Kelas tambahan Al-Quran, Bahasa Inggeris dan Bahasa Arab - kem kursus Darul Huffaz (menghafal Al-Quran) -Wisata ke Pulau Langkawi dan Pulau Pangkor. -Selalu ada tetamu dari luar Teluk Intan selain bulan Ramadhan. -Kelas kemahiran memasak dan berkebun.

6.	RUTIN HARIAN ANAK-ANAK	-Pagi/ sore ke sekolah -Pulang sekolah -Makan siang -Belajar di Asrama -Sore olahraga -Rehat -Makan malam -Solat maghrib/ isya' berjemaah/ mengaji al-Quran -Belajar -Tidur	- - Pagi/ sore ke sekolah -Pulang sekolah -Makan siang -Belajar di Asrama/ kelas agama di sekolah -Sore olahraga / al-mathurat -Rehat -Makan malam -Solat maghrib/ isya' berjemaah/ mengaji al-Quran -Belajar -Tidur
----	------------------------------	--	--

E. Analisis Penelitian

Dari perbandingan observasi yang telah dibuat di rumah anak yatim Melaka Banda Aceh dan rumah anak yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia. Dapat dilihat bahwa hambatan dan tantangan yang di terima oleh kedua-dua rumah anak yatim ini hampir sama akan tetapi cara menanganinya dapat ditangani dengan bijak oleh pengurus dengan mengambil langkah-langkah seperti memperkenalkan kepada masyarakat bahwa wujudnya sebuah rumah anak yatim disekitar mereka yang membutuhkan bantuan dan sumbangan dari masyarakat perihatin. Antara cara memperkenalkan tersebut adalah menerusi media sosial seperti facebook dan

kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan penghuni-penghuni rumah anak yatim ni ke lapangan bersama masyarakat.

Bagi Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh, pengurusnya yaitu tengku Afrizal sendiri memperkenalkan rumah anak yatim ini dengan cara membawa penghuni-penghuninya bersama masyarakat setiap hujung minggu membantu membersihkan kawasan-kawasan makam zaman yang telah lama dibiarkan. Makam yang terdiri dari para ulama' Aceh, pedagang-pedagang luar yang berhijrah ke Aceh pada zaman dahulu agar dapat generasi muda akan datang melihat bukti Aceh sebuah Negara Islam yang memertabatkan Islam bukan saja kini tapi telah lama berabad dahulu.

Bagi Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia pula, cara pengurusnya Ibu Zubaidah memperkenalkan rumah anak yatim kepada masyarakat adalah melalui media sosial seperti facebook. Badan-badan pemerintah mahupun swasta akan berhubung langsung menerusi facebook atau langsung kepada Ibu Zubaidah bagi menyalurkan bantuan keuangan mahupun menyalurkan bantuan lainnya yang dirasa perlu bagi meringankan beban mereka. Kegiatan masyarakat bersama penghuni Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah juga sentiasa terisi dengan aktiviti-aktiviti bermanfaat. Kebanyakan tamu yang hadir sendiri ke

Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah ini adalah dari kalangan orang-orang luar daerah. Tamu yang hadir juga harus membuat temu janji sebelum datang ke rumah anak yatim agar tidak berlaku penembungan aktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah adalah lebih baik serta sistematis manajemennya berbanding Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh. Antara perbandingan yang jelas terhadap manajemen rumah anak yatim tersebut adalah, Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh menggunakan manajemen konvensional yaitu pengurus menggunakan tindakan tradisi dalam menguruskan kinerjanya disamping masih mengharapkan pembuat keputusan yang ada dari pengetua yang sering berada di Malaysia dan ini menyulitkan lagi keputusan yang dibutuhkan dalam tempoh waktu yang kritikal yang berkaitan dengan masalah anak-anak. Kedua adalah rumah anak yatim ini juga mengambil karyawan yang tidak mempunyai ijazah tetapi mengambil karyawan yang datang secara sukarela dengan gaji yang dibayar secara apa adanya. Bagi Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia pula menggunakan manajemen sistematis. Manajemen berbasis kepada pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain bagi menghasilkan suatu mutu kinerja yang terbaik. Pengurus menerapkan disiplin dan amanah kepada anak-anak agar visi serta misi yang diterapkan dapat terlaksanakan dengan baik dan berkesan. Keberhasilan pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia ini menunjukkan bahwa penerapan yang efektif diberikan kepada anak-anak ini dapat melahirkan insan-insan yang bermutu bukan saja dari fizik tetapi mental mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARANA

A. Kesimpulan

1. Teknik pelaksanaan manajemen pada Rumah Anak yatim Melaka Banda Aceh adalah bersifat konvensional yaitu masih lagi menggunakan penerapan tradisional bagi menentukan suatu keputusan atas masalah yang timbul. Pengurus yang masih lagi belum bisa menentukan suatu keputusan tanpa ada keputusan dari pihak atasan menyulitkan lagi kelancaran manajemen di rumah anak yatim ini sama ada manajemen dari sudut administrasi, keuangan, fasilitas, kebutuhan asrama dan anak-anak. Hasilnya rumah anak yatim ini tidak mencapai taraf rumah anak yatim yang sebenar yang sepatutnya anak-anak ini dapatkan dari sebuah tempat perlindungan yatim. Teknik pelaksanaan manajemen juga dipengaruhi oleh taraf pendidikan pengurus, dimana kebijakan pengurus mengolah segala data yang ada di rumah anak yatim ini sama ada sejarah bangunnya rumah anak yatim ini, yayasan yang bertanggungjawab, data-data penghuni, karyawan, prasarana yang ada dapat pengurus gunakan sebagai alat atau bahan memperkenalkan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh kepada masyarakat agar dana kemasukan kedalam rekening rumah yatim ini sentiasa mendapat kemasukan bukan keluaran setiap hari. Dari hasil ini juga, rumah anak yatim ini juga dapat menjadi sebuah rumah yatim yang selayaknya bersaing bersama rumah anak yatim antarabangsa yang lain dengan melengkapkan lagi prasarana yang kurang, karyawan yang lebih berpendidikan dan berkelayakan disamping

memartabatkan lagi taraf pendidikan anak-anak kepada yang lebih berkualitas.

2. Teknik pelaksanaan manajemen Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia pula adalah bersifat sistematis. Dimana manajemen yang digunakan oleh pengurus yaitu berdasarkan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain bagi mendapatkan hasil manajemen yang terbaik dan berkualitas. Dengan langkah ini pengurus rumah yatim ini telah menggunakan langkah bijak dengan mengolah pengalaman menjadi hasil kinerja yang memberi dampak bukan saja kepada tamu yang datang ke rumah anak yatim ini tetapi dampak yang besar juga di terima sedikit sebanyak terkesan kepada anak-anak yang menghuni disini. Diantara dampak yang kelihatan hasil dari teknik pelaksanaan yang digunakan oleh pengurus anak-anak disini lebih berakhlak dan bersopan santun terhadap tamu yang datang mengunjung selain itu anak-anak ini juga kelihatan begitu berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan kepada mereka tanpa mengira batas usia. Ini kerana, pengurus telah melatih anak-anak sini agar senantiasa menghormati diantara satu sama lain dan juga menjaga amanah yang telah diberikan sebaiknya sejak asal kemasukan mereka di rumah anak yatim. Persyaratan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama sebelum dan selepas mereka diterima masuk ke asrama menjadikan mereka ini orang yang telah terbiasa dengan disiplin. Ini lah contoh terbaik yang pengurus tunjukkan bagi membanteras masalah pecah amanah dan masalah anak muda kini.

3. Perbandingan teknik pelaksanaan manajemen di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia adalah cara membuat suatu keputusan yang tepat dan jelas bagi menentukan arah tujuan dan matlamat rumah anak yatim. Ini kerana bagi pengurus rumah anak yatim di Banda Aceh lebih kepada mengikut keputusan atasan tanpa berani membuat keputusan sendiri tetapi berbeza teknik yang digunakan oleh pengurus di Perak Malaysia yang mana setiap keputusan yang dikeluarkan telah dilihat manfaat yang akan diterima kelak sama ada manfaat jangka panjang maupun manfaat jangka pendek. Selain itu juga, perbezaan yang jelas adalah bagaimana teknik yang digunakan oleh pengurus lelaki dan pengurus wanita dalam memastikan hasil kerjanya tersusun dan sistematis. Bagi rumah anak yatim Melaka Banda Aceh pengurusnya adalah lelaki dan hasil yang dapat dilihat adalah gerak kerjanya kurang memuaskan disamping kebersihan, kerapian serta mutu anak-anak kurang dari sudut disiplin. Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia pula, pengurusnya adalah wanita dan hasil kerja yang ditampilkan memuaskan dan rapi, anak-anak yang tinggal di rumah yatim tersebut juga berdisiplin dari sudut kebersihan, kerapian, akhlak dan juga pembelajarannya.

B. Sarana

1. Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh seharusnya lebih bijak mengatur teknik pelaksanaan manajemennya terutama bagian administrasi, keuangan, serta segala data yang berkaitan dengan manajemen rumah anak yatim.
2. Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh harus lebih profesional dalam menetapkan syarat-syarat kemasukan anak baru diasrama agar anak-anak yang diterima tidak mempunyai rekod jenayah maupun masalah keluarga yang parah.
3. Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh juga harus lebih kreatif dalam mengembangkan pengaruh di lingkungan masyarakat agar pendanaan senantiasa masuk kedalam rekening rumah anak yatim ini agar dapat menampung pembelajaran dan kebutuhan makanan, pakaian, persekolahan maupun kesehatan.
4. Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia seharusnya menambah lagi jumlah karyawan terutama tenaga pengajar tetap agar kebutuhan akademik anak-anak sentiasa mendapat pantauan berkala.
5. Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah juga haruslah lebih bijak mengembangkan pengaruhnya diluar daerah agar nasib anak-anak ini dapat terbela.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran karim

Abdullah Shalih Al-Jum'ah, Anak-anak yatim yang mengubah jalan sejarah, 3(Aitam Ghayyaru Majra at-tarikh), penerbit martabah al-ubaikan, Cetakan Pertama ,penterjemah : Saiful Mujahidin, Ziyad Visi Media :2008

Burhan Bungin, Metodologi Sosial (format-format kuantitatif dan kualitatif), cet.1, Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Cholid Narbuko, H.Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, cet.6, Jakarta : Bumi Aksara,2004

Fahmi Huwayai, Demokrasi oposisi Dan Masyarakat Madani, terbitan Markas Al-Ahram, cet.1, kairo, 1993

H.M.Sayuthi Ali, M, Ag, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori & Praktek, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002

H.M. Burhan Bungin, s.Sos.,M.Si, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Cet.2, Khalisma Putra utama, Kencana, 2005

H.Boy S.Sabarguna, MARS, Analisis Data Pada Penelitian kuantitatif Edisi Revisi, Jakarta:UI-Press,2008

H.Punanji Setyosari, M.Ed (Guru Besar Teknologi Pembelajaran), Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Ed.2, Cet.2, (Jakarta:Kencana 2012)

Heidjrachman Ranupandojo, Teori dan Konsep Manajemen, Cet.2: Februari 1996

H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, Jilid 8, Cet.2, PT Bina Ilmu, Surabaya 1992

Ibnu Syamsi,S.U, Pengambilan Keputusan Dan Informasi, Cet.II, (Jakarta:Bumi Aksara)

James A.F.Atoner, R, Edward Freeman, Daniel R.Gilbert, JR, Management, sixth Edition, (new Jersey:Prentice Hall,1995)

Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim penyusun kamus pusat Bahasa, Ed.3-Cet.3- Jakarta: Balai Pustaka 2005

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru / Tim pustaka Phoenix, Ed.5-Cet.5- Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix

- Koentjaraningrat, Metode-metode penelitian masyarakat, penerbit PT Gramedia, Jakarta 1989
- Mardalis, Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal), Ed.1, Cet.7, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Maimun Ibrahim, Pengantar Manajemen Dakwah, CV Citra kreasi utama, (cet.1 November 2010)
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, Metode penelitian survai, PT Midas Surya Grafindo, Jakarta 1989
- M.Munir, S.Ag,M.A & Wahyu Ilahi, S.Ag,M.A, Manajemen Dakwah, Ed.1,cet.2, (Jakarta:Kencana,2009)
- Marihot Manullang, Manajemen, Cet.1 : Februari 2014, Cita Pustaka Media Perintis :2014
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Quran), Cet.1, Vol.2 & Vol.9, Jakarta : Lentera hati, 2002
- M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Muhammad Faiz Al Math, *1100 Hadis Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1991)
- Nurul Zuriah, M.Si, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi, cet.3, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, Management Of Organizational Behavior : Utilizing Human Resources, 4th Edition, (Terjemahan Bahasa Indonesia Agus Dharma, Ph.D., Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan sumber daya manusia), (penerbit Erlangga, 1982)
- P.Joko Subagyo, S.H, Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Restu Kartiko Widi, Asas Metodologi Penelitian (sebuah pengenalan dan penuntun langkah demi langkah pelaksanaan penelitian), Ed.1, Yogyakarta: Grana Ilmu, 2010
- Suharsimi Arikunto, Manajemen penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sondang P, Siagian, Peranan staf Dalam Manajemen, (Jakarta: PT, Toko Gunung Agung, 1995)

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|---|
| Lampiran 1. | Pedoman wawancara bersama pengurus. |
| Lampiran 2. | Pedoman wawancara bersama karyawan. |
| Lampiran 3. | Pedoman wawancara bersama masyarakat sekitar. |
| Lampiran 4. | Surat keterangan (SK) Dekan Fakultas Dakwah tentang penetapan pembimbing KKU skripsi mahasiswa. |
| Lampiran 5. | Surat permohonan izin penelitian. |
| Lampiran 6. | Surat keterangan telah melakukan penelitian di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh. |
| Lampiran 7. | Surat keterangan telah melakukan penelitian di Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia. |
| Lampiran 8. | Foto-Foto selama di lapangan. |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri :

Nama : Robiatul Adawiyah Bt Mohamed Yusof
Tempat/ Tanggal Lahir : Perak, Malaysia / 26 Maret 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 341307444
Agama : Islam
Kebangsaan / suku : Malaysia / Melayu
Status : Belum kawin
Alamat : No.498, Lorong 14, Taman Melor 36000 Teluk Intan Perak Darul Ridzuan.
No. Hp : 087747106454

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Mohamed Yusof Bin Abd Karim
Pekerjaan : Pensiun
Nama Ibu : Sabariyah Bt Saidin
Pekerjaan : Guru

3. Riwayat Pendidikan :

a) Tabika Kemas	Lulus tahun 1997
b) Sekolah Kebangsaan Kampung Bahagia	Lulus tahun 2004
c) Maahad Al-Islah	Lulus tahun 2005
d) Sekolah Kebangsaan Raja Puan Muda Tengku Fauziah	Lulus tahun 2007
e) Sekolah Menengah Agama Nurul Islam	Lulus tahun 2010
f) Kolej Islam Pahang Sultan Ahmad Shah	Lulus tahun 2013
g) UIN. Ar-Raniry	Lulus tahun 2015

4. Pengalaman Organisasi :

- a) Persatuan Pelajar dakwah pengurusan (PEDAP)
- b) Persatuan kebangsaan pelajar Malaysia di Indonesia cawangan Aceh (PKPMI-CA)

Banda Aceh, 26 Januari 2016
Penulis

ROBIATUL ADAWIYAH
BT MOHAMED YUSOF

FOTO-FOTO KEGIATAN RUMAH ANAK YATIM
PEREMPUAN AL-BARAKAH, PERAK MALAYSIA



Pandangan hadapan rumah anak yatim al-barakah



Pandangan hadapan keseluruhan rumah anak yatim al-barakah



Pandangan hadapan kantin



Pengangkutan utama rumah anak yatim al-barakah ke sekolah



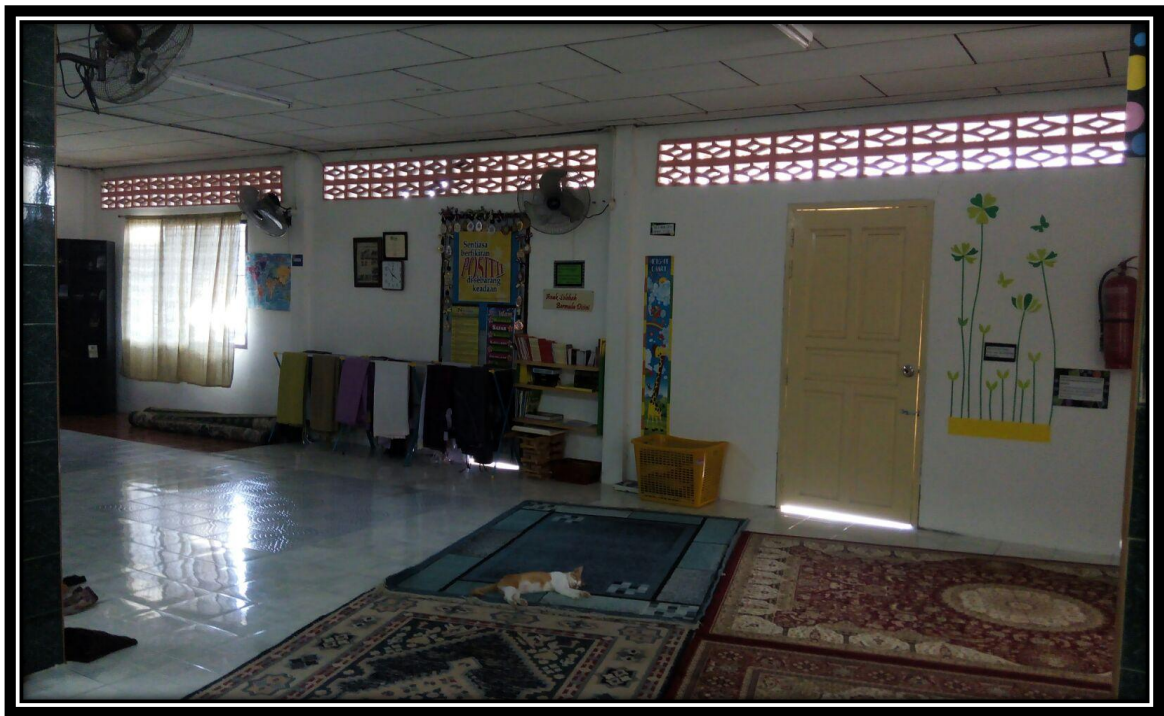
Anak-anak ketika waktu belajar



Pandangan kamar tidur anak-anak rumah yatim al-barakah



Ruang anak-anak berkumpul untuk bertemu tetamu atau pengajian



Ruang anak bertemu tamu dan pengajian



Pandangan kamar tidur anak-anak secara keseluruhan



Pandangan dapur rumah anak yatim al-barakah



Pandangan kamar mandi anak-anak



Ruang anak-anak mencari maklumat melalui media sosial



Anak-anak ketika belajar



Anak-anak ketika belajar



Pandangan hadapan ruang tetamu



Ruang jemuran anak-anak



Anak-anak ketika belajar

Foto-foto Kegiatan Di Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh.



Wawancara bersama pengurus Tengku Afrizal



Wawancara bersama salah seorang penghuni rumah anak yatim.



Sudut Pandang Handapan Asrama Dan Bus sebagai pengangkutan utama.



Perasmian Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh oleh YB Tan Sri Mohd Ali Rustam selaku presiden DMDI pada 1 Jun 2009.



Sudut pandang dari arah atas asrama



Sudut pandang aras kamar tidur



Sudut pandang dari dalam setiap kamar tidur



Sudut pandang dari dalam setiap kamar tidur



Almari pakaian dalam setiap kamar tidur



Sudut pandang dari arah hadapan asrama

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: Un.07/FDK/KP.00.4/917/2015

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1953, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2015, Tanggal 14 Nopember 2014..

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Juhari, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2) Kamaruddin, S.Ag. MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Robiatul Adawiyah Bt Mohamed Yusof
- NIM/Jurusan : 431307444/ Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : *Manajemen Rumah Anak Yatim (Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak Malaysia).*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 1 April 2015 M

11 Jumadil Akhir 1436 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Dr. A. Rani, M. Si

NIP. 19631231 199303 1 035



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 April 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/2902/2015

Banda Aceh, 31 Juli 2015

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Bapak Zulkipfli Bin Mohd Wahi (Pengetua Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak/Malaysia)
2. Ibu Zubaidah (Pengurus Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah Perak/Malaysia)
3. Tuan Haji Harun (Pengetua Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh)
4. Teuku Afrizal (Pengurus Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof/431307444
Semester/Jurusan : X/Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Jln. Teuku Dibrang II Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Rumah Anak Yatim (Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka Banda Aceh dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al-Barakah, Perak Malaysia)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Juhari, M.Si

NIP. 196612311994021006



**YAYASAN RUMAH ANAK YATIM MELAKA
TSUNAMI ACEH**



SURAT PERNYATAAN
NO:209/RAYMTA/08/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tgk. Afrizal Hidayat**
Alamat : Jln. Muhajirin Desa. Punie Kec. Darul Imarah Aceh Besar
Jabatan : Penyelia Yayasan Rumah Anak Yatim Melaka Tsunami Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof**
Nim : 431 307 444
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Universitas : Islam Negeri Ar- Raniry, Banda Aceh

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Rumah Anak Yatim Melaka Tsunami Aceh pada tanggal 14 Agustus 2015, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
"Manajemen Rumah Anak Yatim (Studi Perbandingan Rumah Anak Yatim Melaka, Banda Aceh Dan Rumah Anak Yatim Perempuan Al Barakah Perak Malaysia"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 14 Agustus 2015

Penyelia Yayasan

Tgk. Afrizal Hidayat
TSUNAMI

**PERTUBUHAN PENGURUSAN RUMAH ANAK-ANAK YATIM
DAN MISKIN (PEREMPUAN) AL-BARAKAH (No.Pend.1650-07PRK)
Lot 1178 Batu 3 1/2 Jalan Maharaja Lela 36000, Teluk Intan, Perak.**

Telefon. 019-5720346

19 Ogos 2015

Jurusan Manajemen Dakwah,
Fakulti Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Banda Aceh

Assalamualaikum w.b.t

ROBIATUL ADAWIYAH BINTI MOHAMED YUSOF (NIM 431 307 444)

Dengan hormatnya ingin kami menarik perhatian tuan kepada perkara tersebut di atas.

2 Adalah dimaklumkan iaitu pada 17 Ogos 2015 Cik Robiatul Adawiyah Binti Mohamed Yusof ada menghadirkan diri di Rumah Anak Yatim Al-Barakah, 36000 Teluk Intan, Perak, Malaysia untuk menjalankan satu kajian skripsi pengurusan rumah anak yatim

Sekian. Terima kasih

Yang benar,

(ZULKIFLI BIN MOHD WAHI)

Pengerusi

PertubuhanPengurusanRumah Anak-AnakYatim

Dan Miskin (Perempuan)Al-Barakah

Teluk Intan, Perak

Pedoman wawancara bersama karyawan rumah anak yatim.

1. Ceritakan latar belakang pendidikan ibu/ bapak
2. Kemudahan apa saja yang di terima oleh ibu/ bapak sepanjang bekerja di rumah anak yatim ini?
3. Sepanjang bekerja di rumah anak yatim ini, tantangan dan hambatan apa saja yang dilihat dari sudut manajemennya?
4. Berikan komentar serta sarana ibu/ bapak agar rumah anak yatim ini dapat di manaj dengan baik .

Pedoman wawancara bersama penghuni rumah anak yatim.

1. Ceritakan latar belakang keluarga adik/abg/kakak.
2. Kemudahan apa saja yang di terima oleh adik/abg/kakak sepanjang menginap di rumah anak yatim ini.
3. Pernah atau tidak kebajikan adik/abg/kakak diabaikan sama sekali oleh ustaz atau ustazah
4. Apabila tiba lebaran haji atau puasa, pernah atau tidak adik/abg/ kakak diberikan pakaian serba baru dan diberikan makanan yang enak-enak?
5. Berikan komentar adik/abg/kakak terhadap bagaimana layanan yang diberikan oleh rumah anak yatim ini sepanjang menginap disini.

Pedoman wawancara bersama masyarakat sekitar rumah anak yatim.

1. Ceritakan latar belakang pendidikan ibu/ bapak
2. Sepanjang pemerhatian ibu/bapak, bagaimana layanan yang diberikan oleh rumah anak yatim ini bagi memenuhi kebutuhan dan tanggungjawabnya terhadap anak-anak?
3. Apakah komentar serta sarana ibu/ bapak bagi memastikan rumah anak yatim ini sebaris dengan rumah anak yatim di tempat lain.





Rumah Anak Yatim Melaka – Tsunami Aceh:

SEJARAH PENUBUHAN:

- a. Bangunan asrama disiapkan pembinaannya pada November 2005 hasil kordinasi Kerajaan Negeri Melaka di bawah pimpinan YB Tan Sri Mohd. Ali Rustam. Dana pembinaan hasil sumbangan pelbagai agensi Kerajaan Negeri, Dunia Merlayu Dunia Islam (DMDI), Syarikat-syarikat dan penyumbang persendirian.
- b. Pembinaan asrama bertujuan menampung keperluan anak-anak yatim ekoran tragedi tsunami yang melanda Aceh 26 Disember 2004. Ia juga membolehkan bantuan dari Melaka dapat berterusan untuk manfaat masyarakat Aceh sendiri.
- c. Asrama mula mengambil kumpulan pelajar pertama seramai 60 orang pada Januari 2006 dengan pengurusan / pengendalian asrama di bawah tanggungjawab Majlis Agama Islam Melaka (MAIM).
- d. Untuk 3 setengah tahun pertama MAIM menghantar petugasnya dari Melaka untuk menguruskan asrama. Semua perbelanjaan asrama juga ditanggung oleh MIM.
- e. Mulai Mei 2009 tanggungjawab pengurusan dan pembiayaan asrama diserahkan kepada DMDI melalui Rumah Anak Yatim Melaka – Tsunami Aceh (RAYMTA) yang ditubuhkan setahun sebelum itu. DMDI adalah sebuah pertubuhan amal serantau yang dipimpin sendiri oleh YB Tan Sri Mohd Ali Rustam selaku Presiden DMDI.
- f. Seramai 12 dari 30 pelajar RAYMTA ketika DMDI mengambil alih pengurusan asrama pada pertengahan 2009 adalah anak-anak yatim mangsa tsunami. Bilangan pelajar asrama bertambah sedikit kepada 33 orang pada 2013-2015.
- g. Sejak 1 Jun 2009 sehingga sekarang asrama dipimpin oleh Hj Haron Salleh, pegawai DMDI yang dilantik dan diberi tugas selaku 'Pengetua Asrama RAYMTA' untuk mengawal perbelanjaan dan perjalanan asrama.
- h. Mulai 22 Julai 2015 (Sessi persekolahan semester 2015-2016) bilangan pelajar yang berdaftar / menyertai asrama bertambah kepada 50 orang, iaitu kemasukan 20 pelajar baru (15 dari Aceh Jaya dan 5 dari Aceh Besar) dengan angka pelajar asal kekal pada 30 orang. Pecahan mereka: 16 anak yatim mangsa tsunami, 36 anak yatim biasa.
- i. Yayasan Rumah Anak Yatim Melaka – Tsunami Aceh (Yayasan RAYMTA): Melalui usaha DMDI sendiri yang mahu melihat pembangunan anak yatim di asrama RAYMTA dikendali sendiri oleh orang-orang tempatan, maka sebuah yayasan baru (Yayasan RAYMTA) ditubuhkan dan didaftarkan secara sah pada Jun 2014.
- j. Yayasan RAYMTA dipimpin oleh enam tokoh tempatan terdiri daripada :-
 - a. Pak Lazuardi (Eksekutif Kanan dari Bank Aceh) sebagai Ketua Pendi
 - b. Pak Nordin F Joes (pegawai di pemerintahan Provinsi Aceh) selaku Anggota Pendi.

- c. Pak Ibrahim Mutholib (Eksekutif Penyiaran di TVRI Aceh) selaku Pengurus
 - d. Ibu Ainal Mardhiah (Pegawai Negeri) selaku Sekretaris
 - e. Tengku Hamzah (Tokoh Masyarakat Aceh Besar) selaku Bendahari, dan
 - f. Bpk Tengku Muslim (Kechik Deasa Punie) selaku Pengawas.
- k. Pembiayaan Asrama: DMDI terus menanggung pembiayaan pendidikan pelajar dan asrama sehingga sekarang dengan Yayasan RAYMTA bertindak mengawasi perjalanan dan pembangunan asrama. Usaha sedang dibuat oleh Yayasan RAYMTA untuk mengumpul / mencari dana bagi pembangunan asrama sesuai dengan pertambahan pelajar yang kini meningkat.
- l. Moto Asrama: Membina Barisan Pelajar Bermoral & Cemerlang.
- m. Rekening asrama: Awalnya dibawah nama pengetua dengan buku dan rekod rekening dikawal sepenuhnya oleh asrama dan Yayasan.
- n. Hj. Haron Salleh: Berusia 67 tahun dan berasal dari Pontian, Johor. Lulusan bidang Journalism & Broadcasting dari sebuah kolej di Ottawa, Kanada pada 1977. Bekas wartawan dengan kumpulan Utusan Melayu, Bernama. Pernah memimpin beberapa tabloid Malaysia seperti Mingguan Tanahair dan Mingguan Perdana antara 1983-1985. Bekas anggota Lembaga Pengarah Yayasan Pembangunan Kanak-kanak Malaysia (1985-1990). Menjadi eksekutif dengan beberapa syarikat pembina di Kuala Lumpur. Menjalankan perusahaan sendiri di bidang pembinaan selama 15 tahun sebelum mengambil tugas di asrama RAYMTA pada 2009. Kemampuan Bahasa: Melayu, Inggeris & Arab.
- o. KARYAWAN Asrama:
- a) Tengku Afrizal Hidayat (Penolong Penyelia Asrama). Lulusan dari Dayah Mudi Mesra, Samalanga. Berpengalaman memimpin / mengajar balai pengajian kampung di Luengbutu selama lebih 2 tahun. Berkhidmat selaku tenaga pengajar agama di asrama mulai 2012.
 - b) Sufyan Abu Bakar (Pengawal Keselamatan Asrama)
 - c) Sabirin (Pemandu mobil asrama)
 - d) Ruhani Muhammad & Ibu Wardiah (Tukang masak asrama).

Yayasan Rumah Anak Yatim Melaka – Tsunami Aceh

Senarai Pelajar Asal di Asrama

Semester 2015-2016

NO	NAMA-NAMA PELAJAR	No	NAMA-NAMA PELAJAR				
1	HIDAYATULLAH	15	M. DEWI	29	M. FADHIL	43	AFIDUL UMMIRA
2	M. RIZKI	16	M.IQBAL	30	ARIS MUNANDAR	44	RISKI MULIA PUTRA
3	SAFRIZAL SAPUTRA	17	ASNAWI	31	SUPRIADI	45	SAIFULLAH
4	ISHAQ	18	RAJUDIN	32	MAWARDI AS	46	MUZAKIR MANAF
5	SYAMSUDDIN	19	MUSA	33	MISBAHUL HADI	47	FAJROEL AHMADI
6	SYAMSUDDIN SALAM	20	TAJUMUDIN	34	JUNI WANDI	48	DEDI
7	ABDUL JAMAL	21	FAJAR IRNANDA	35	ARMIYUN		
8	ZULFIKAR	22	AMRIZAL	36	REZA SAPUTRA		
9	ZULHELMI	23	MISBAHUL ZULAM	37	M. CHANDRA		
10	FIRHAN	24	M. FIKAR	38	INDRA MAULANA		
11	FAUZAN	25	ASRAFIL RIZAL	39	BANTA KHAIRI		
12	M. IKRAM	26	BUDI AMIN	40	M. DONNY RISKY		
13	M. KHUSYAIRY	27	ALDI	41	AZHARI		
14	M. FAUZAN	28	M. IQBAL SD	42	KHAIRIL AZWAR		

[illegible]

No	Skedul Rutin Pelajar Yayasan Rumah Anak Yatim Melaka Tsunami Aceh						
13	17.30 – 18.00 mandi dan bersih-bersih	17.30 – 18.00 mandi dan bersih-bersih	17.30 – 18.00 mandi dan bersih-bersih	17.30 – 18.00 mandi dan bersih-bersih	17.30 – 18.00 mandi dan bersih-bersih	17.30 – 18.00 mandi dan bersih-bersih	17.00 – 18.00 mandi dan bersih-bersih
14	18.00 – 18.20 makan malam	18.00 – 18.20 makan malam	18.00 – 18.20 makan malam	18.00 – 18.20 makan malam	18.00 – 18.20 makan malam	18.00 – 18.20 makan malam	18.00 – 18.20 makan malam
15	18.20 – 19.15 Shalat Magrib	18.20 – 19.15 Shalat Magrib	18.20 – 19.15 Shalat Magrib	18.20 – 19.15 Shalat Magrib	18.20 – 19.15 Shalat Magrib	18.20 – 19.15 Shalat Magrib	18.20 – 19.15 Shalat Magrib
16	19.15 – 21.00 mengaji	19.15 – 21.00 mengaji	19.15 – 21.00 mengaji	19.15 – 21.00 mengaji	19.15 – 21.00 mengaji	19.15 – 21.00 mengaji	19.15 – 21.00 mengaji
17	21.00 – 21.30 Shalat Insya	21.00 – 21.30 Shalat Insya	21.00 – 21.30 Shalat Insya	21.00 – 21.30 Shalat Insya	21.00 – 21.30 Shalat Insya	21.00 – 21.30 Shalat Insya	21.00 – 21.30 Shalat Insya
18	21.30 – 22.00 Mengerjakan PR	21.30 – 22.00 Mengerjakan PR	21.30 – 22.00 Mengerjakan PR	21.30 – 22.00 Mengerjakan PR	21.30 – 22.00 Mengerjakan PR	21.30 – 00.00 boleh lihat tv kartun atau Nat Geo,	21.30 – 22.00 Mengerjakan PR
19	22.00 – 22.30 ngobrol dan diskusi dengan pengasuh tentang apa saja. Jika tidak ada, silakan tekuni minat dan hobby. Atau segera pergi tidur.	22.00 – 22.30 ngobrol dan diskusi dengan pengasuh tentang apa saja. Jika tidak ada, silakan tekuni minat dan hobby. Atau segera pergi tidur.	22.00 – 22.30 ngobrol dan diskusi dengan pengasuh tentang apa saja. Jika tidak ada, silakan tekuni minat dan hobby. Atau segera pergi tidur.	22.00 – 22.30 ngobrol dan diskusi dengan pengasuh tentang apa saja. Jika tidak ada, silakan tekuni minat dan hobby. Atau segera pergi tidur.	22.00 – 22.30 ngobrol dan diskusi dengan pengasuh tentang apa saja. Jika tidak ada, silakan tekuni minat dan hobby. Atau segera pergi tidur.		22.00 – 22.30 ngobrol dan diskusi dengan pengasuh tentang apa saja. Jika tidak ada, silakan tekuni minat dan hobby. Atau segera pergi tidur.